

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN
BELAJAR DI DALAM KELAS PADA SISWA UPT SMP NEGERI 35**

MEDAN

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas psikologi universitas medan area guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

OLEH:

JUNITA HOTNIDA MANULLANG

14.860.0263



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

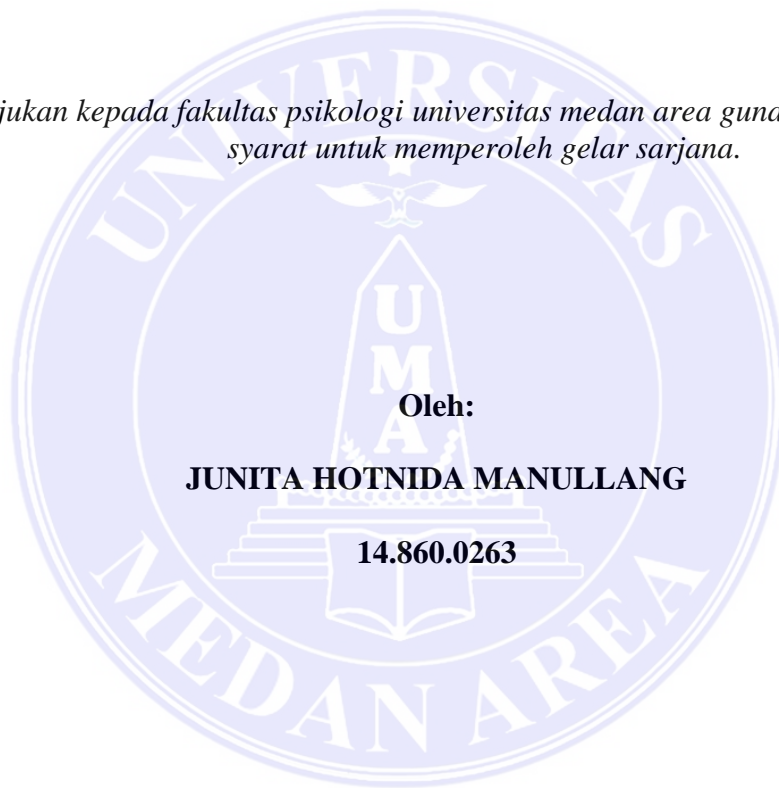
Document Accepted 15/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)15/3/21

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN
BELAJAR DI DALAM KELAS PADA SISWA UPT SMP NEGERI 35
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada fakultas psikologi universitas medan area guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana.



Oleh:

JUNITA HOTNIDA MANULLANG

14.860.0263

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2020

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 15/3/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/3/21

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi

: Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Keaktifan Belajar Didalam Kelas Pada Siswa Upt Smp Negeri 35 Medan

Nama Mahasiswa

: Junita Hotnida Manullang

No. Stambuk

: 14.860.0263

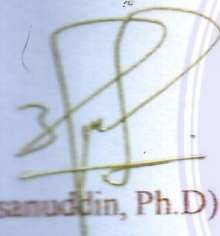
Bagian

: Psikologi Pendidikan

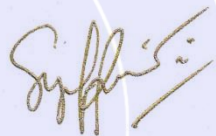
Menyetujui :

Komisi Pembimbing

Pembimbing I


(Hasanuddin, Ph.D)

Pembimbing II


(Syafrizaldi, S.Psi, M.PSI)

MENGETAHUI :

Kepala Bagian


(Hasanuddin, Ph.D)

Dekan


(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi)

Tanggal Sidang

6 Februari 2020

HALAMAN PENGESAHAN

**DIPERTAHANKAN DIDEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGAI DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

06 febuari 2020

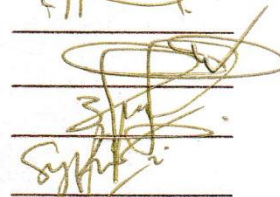
Mengesahkan fakultas psikologi
Universitas medan area
Dekan


Dr. Risydah Fadila, S.Psi, M.Psi

Dewan penguji

1. Azhar Aziz, S. Psi, Ma
2. Salmiah Sari Dewi, S. Psi, M. Psi
3. Hasanuddin, Ph. D
4. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi

Tanda Tangan



LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JUNITA HOTNIDA MANULLANG

NPM : 14. 860. 0263

Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Judul : HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR DIDALAM KELAS PADA SISWA UPT SMP NEGERI 35 MEDAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau pendapat yang ditulis atau yang diterbitkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulis karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Medan, 6 Februari 2020



JUNITA HOTNIDA MANULLANG
NPM : 14. 860. 0263

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS/UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan

dibawah ini :

Nama : JUNITA HOTNIDA MANULLANG

Npm : 14.860.0263

Program studi : PSIKOLOGI

Fakultas : PSIKOLOGI

Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area hak bebas royalti noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**BUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR
DALAM KELAS PADA SISWA UPT SMP NEGERI 35 MEDAN.**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan Tugas Akhir/Skripsi/Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/penciptaan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat Di: Medan

Pada Tanggal : 06 Februari 2020



(JUNITA HOTNIDA MANULLANG)

MOTTO

**Sebab Aku Telah Memberikan Suatu Teladan Kepada Kamu, Supaya Kamu
Juga Berbuat Sama Seperti Yang Telah Kuperbuat Kepadamu
(Johanes 13:15)**



KATA PENGANTAR

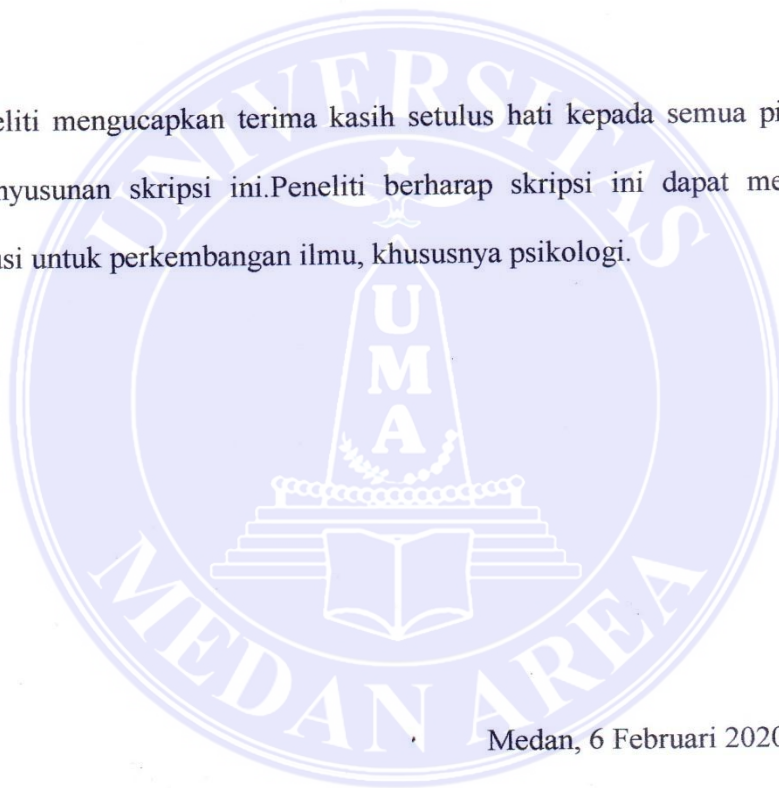
Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan kasih dan rahmatNya kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam penelitian ini tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dan bimbingan serta bantuan dari beberapa pihak untuk kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih dengan setulusnya dengan segala rendah hati kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus atas kasih, anugerah dan berkat yang sungguh luar biasa kepada peneliti. Banyak tantangan yang peneliti hadapi selama menyelesaikan skripsi ini, tetapi ketika peneliti berserah dan berharap padaNya, ia selalu turut campur tangan menolong peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Teristimewah penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda J. Manullang, Ibunda Almh. R. br Samosir dan saudara-saudariku yang selalu memberikan dukungan kepadaku untuk cepat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih.
3. Prof.Dr.Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr.Risydah Fadilah, S. Psi, M.Psi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Hasanuddin, Ph.D selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, perhatian, saran dan bimbingan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Syafrizaldi S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk saya bahkan mendukung serta memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen di Fakultas Psikologi Medan Area yang telah mengajar dan memberi ilmunya kepada peneliti selama perkuliahan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan menggunakan ilmu yang telah diberikan.

8. Seluruh Staff atau Tata Usaha yang bertugas di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang selalu bersedia membantu segala administrasi yang dibutuhkan peneliti selama peneliti berada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
9. Kepada Bapak Drs. Bowonaso Lahagu, MM selaku Kepala Sekolah UPT SMP Negeri 35 Medan.
10. Seluruh Guru, Siswa dan Pegawai di UPT SMP Negeri 35 Medan yang turut membantu peneliti selama melakukan penelitian.
11. Untuk teman sekelas PSICUMA'14'C, terimakasih untuk semua kebahagiaan, perjuangan, suka dan duka yang selama ini kita jalin dan membuat kita semakin dewasa.

Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk perkembangan ilmu, khususnya psikologi.



Medan, 6 Februari 2020

Penulis

JUNITA HOTNIDA MANULLANG

NPM : 14. 860. 0263

**HUBUNGAN ANTARA GAYA BELAJAR DENGAN KEAKTIFAN
BELAJAR DIDALAM KELAS PADA SISWA UPT SMP NEGERI 35
MEDAN**

Junita Hotnida Manullang

14.860.0263

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar didalam kelas pada siswa UPT SMP Negeri 35 Medan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan skala gaya belajar dan skala keaktifan belajar terdiri dari: aspek psikologis dan fisiologis. Populasi dalam penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas IX di UPT SMP Negeri 35 Medan yang berjumlah 300 siswa. Penelitian ini menggunakan random sampling. Dimana besarnya sampel yang diambil adalah 25% dari jumlah siswa yaitu 75 orang siswa. Berdasarkan hasil perhitungan analisis korelasi product moment, diketahui bahwa hasil analisa menunjukkan ada hubungan gaya belajar dengan keaktifan belajar. Dimana gaya belajar $r_{xy} = 0,335$ dengan $P = 0,001 < 0,050$ menunjukkan kontribusi terhadap keaktifan belajar sebesar 11,2%,

Kata Kunci : gaya belajar, keaktifan belajar dan siswa.

RELATIONSHIP BETWEEN THE STYLE OF LEARNING WITH THE
ACTIVITY OF LEARNING IN CLASS IN STUDENTS UPT SMP NEGERI 35
MEDAN

JUNITA HOTNIDA MANULLANG

148600263

ABSTRAK

This study aims to look at the relationship between learning styles with the activity of learning in the classroom in students of upt smp negeri 35 medan. this type of research is quantitative by using the correlation method. This technique of data collection, this study use a scale of learning style and activeness scale learning consists of psychological aspects. The population in this study consisted of all grade IX students at UPT SMP Negeri 35 Medan, totaling 300 students. This research use random sampling. Where the size of the sample taken is 25% of the number of students, 75 people based on the calculation results of product moment correlation analysis, it is known that the results of the analysis indicate there is relationship between learning styles and learning activeness. Where learning style $r_{xy} = 0,335$ with $P = 0.001 < 0,050$ showed a contribution to learning activity 11,2%,

Key words : learning style, learning activeness and students

DAFTAR ISI

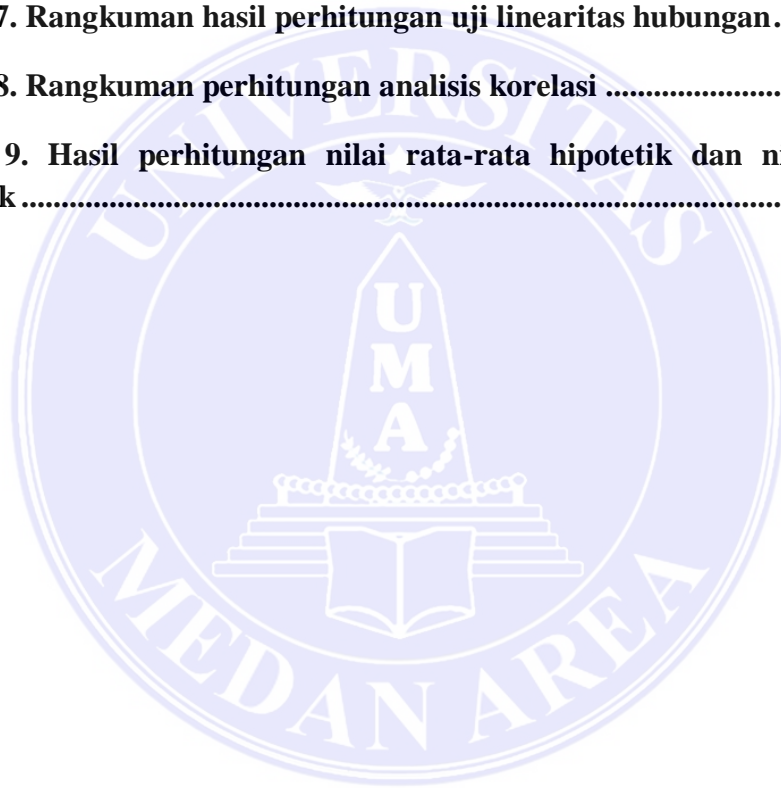
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. SISWA	11
1. Pengertian Siswa.....	11
B. Keaktifan Belajar.....	12
1. Pengertian Keaktifan Belajar.....	12
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar.....	13
3. Indikator Belajar Yang Aktif.....	16

4. Prinsip-Prinsip Keaktifan Belajar.....	18
5. Ciri-Ciri Keaktifan Siswa.....	22
C. Gaya Belajar.....	25
1. Pengertian gaya Belajar.....	25
2. Jenis-Jenis Gaya Belajar.....	26
3. Fator-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar.....	33
D. Hubungan antara Gaya Belajar Dengan Keaktifan Belajar.....	35
E. Kerangka Konseptual.....	43
F. Hipotesis.....	44
BAB III Metode Penelitian.....	45
A. Identifikasi Variabel.....	45
B. Defenisi Operasional Variabel.....	45
1. Keaktifan Belajar Siswa Dikelas.....	45
2. Gaya Belajar.....	46
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel.....	46
3. Teknik Sampling	47
D. Metode Pengumpulan Data.....	47
1. Skala Gaya Belajar.....	47
2. Skala Keaktifan Belajar.....	48
E. Validitas dan Reliabilitas.....	49
1. Validitas.....	49
2. Reliabilitas.....	49
F. Metode Analisa Data	50
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	52
A. Gambaran Subjek Penelitian.....	52
B. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian.....	52
1. Orientasi Kancan.....	52
2. Persiapan Penelitian	52

a. Persiapan Administrasi.....	52
b. Persiapan Alat Ukur	53
C. Pelaksanaan Penelitian	55
1. Uji Validitas Dan Uji Realibilitas Skala Keaktifan belajar.....	55
2. Uji Validitas Dan Uji Realibilitas Gaya Belajar	56
D. Analisis Data Dan Hasil Penelitian	57
1. Uji Asumsi	58
a. Uji Normalitas Sebaran.....	58
b. Uji Linearitas Hubungan	58
2. Hasil Perhitungan Analisis Data korelasi <i>Product Moment</i>	59
3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik Dan Mean Empirik.....	60
a. Mean Hipotetik/Nilai Rata-rata	60
b. Mean Empirik/Nilai Rata-rata	60
c. Kriteria	60
E. Pembahasan.....	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	67
A. Simpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi butir skala keaktifan belajar sebelum uji coba	53
Tabel 2. Distribusi skala gaya belajar sebelum uji coba	54
Tabel 3. Distribusi penyebaran skala keaktifan belajar setelah uji coba	55
Tabel 4. Distibusi penyebaran skala gaya belajar setelah uji coba	56
Tabel 5. Perhitungan Reliabilitas	57
Tabel 6 rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran	58
Tabel 7. Rangkuman hasil perhitungan uji linearitas hubungan.....	59
Tabel 8. Rangkuman perhitungan analisis korelasi	59
Tabel 9. Hasil perhitungan nilai rata-rata hipotetik dan nilai rata-rata empirik	61



Daftar Lampiran

A. Data	
Penelitian.....	72
A-1. Angket Gaya Belajar.....	74
A-2 Angket Keaktifan Belajar.....	86
B. Hasil Uji Validitas Dan Realibilitas.....	94
B-1. Uji Validitas Dan Reabilitas Angket Gaya Belajar.....	96
B-2. Uji Validitas Dan Reabilitas Angket Keaktifan Belajar.....	103
C. Uji Asumsi.....	107
C-1. Uji Normalitas Sebaran Data.....	109
C-2. Uji Linearitas Hubungan.....	111
D. Analisis Korelasi <i>Product Moment</i>.....	115
E. Surat Penelitian.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang ditempuh setiap orang untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Keberhasilan dalam proses pendidikan akan meningkatkan kemampuan peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari perubahan pada kemampuan dan sikap peserta didik. Dalam prosesnya keberhasilan suatu pendidikan sangat ditentukan oleh beberapa aspek yang diantaranya ialah keaktifan siswa selama proses belajar didalam kelas. Sikap aktif siswa didalam kelas akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta membantu guru untuk mengetahui seberapa paham siswa dengan materi pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya.

Keaktifan belajar juga akan sangat membantu siswa itu sendiri untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang materi yang disampaikan sehingga apa yang menjadi tujuan dari belajar itu sendiri dapat dimaksimalkan dengan baik. Selama proses belajar didalam kelas siswa memiliki peranan yang sangat penting karena murid merupakan objek dari tujuan pendidikan. Yang dimana tujuan pendidikan itu sendiri ialah untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan kemampuan interaksi sosial murid melalui interaksi dengan teman sebaya maupun guru selama berada disekolah.

Sikap aktif yang diharapkan dari peserta didik selama proses belajar mengajar didalam kelas bukan hanya bertanya saat guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan oleh

guru tetapi juga sikap aktif untuk mendengarkan dengan tenang selama guru menjelaskan materi pelajaran. Aktif untuk bertanya tentang bagian dari materi yang belum dipahami serta secara aktif mencari tambahan referensi yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. Baik itu dicari melalui internet atau dengan membaca buku yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas. E.Mulyas (dalam Wibowo,2016) menyatakan bahwa belajar dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses belajar.

Sebagai contoh sikap aktif yang dapat ditunjukkan siswa selama proses belajar mengajar didalam kelas ialah mendengarkan dengan tenang saat guru menyampaikan materi pelajaran dan berusaha untuk memahaminya. Serta aktif untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami dan aktif untuk mendiskusikan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru didalam kelas dengan teman maupun guru. Keaktifan belajar didalam kelas juga diharapkan dapat ditunjukkan siswa selama diadakanya diskusi kelompok didalam kelas. Karena hal ini dapat membantu siswa untuk berani mengutarakan pendapatnya dihadapan teman sekelas maupun dihadapan guru. Diskusi kelompok juga melatih siswa untuk belajar berpikir secara kritis dan belajar menerima masukan dan saran dari teman-teman maupun guru.

Keaktifan selama proses belajar tidak hanya meliputi keaktifan jasmani saja tetapi juga keaktifan rohani. Menurut Sriyono, dkk (dalam Mar'ah, 2015) mengatakan bahwa keaktifan jasmani dan rohani yang dilakukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar adalah keaktifan indera, keaktifan akal, keaktifan ingatan, serta keaktifan emosi. Keaktifan indera yang bisa dilihat selama proses

belajar ialah saat siswa mendengarkan dengan baik dan tenang materi yang disampaikan oleh guru didalam kelas. Hal tersebut dapat memperlihatkan bahwa siswa secara aktif menggunakan alat inderanya yakni indera penglihatan serta indera pendengaran. Sementara itu keaktifan akal siswa selama proses belajar didalam kelas dapat dilihat saat siswa menggunakan akalnya untuk memecahkan masalah, mendengarkan pendapat orang lain serta mengambil keputusan atau membuat kesimpulan. Kemudian keaktifan ingatan yang diharapkan dari siswa ialah saat siswa menyimpan semua materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru kepada muridnya kedalam memorinya dan dapat mengutarakannya kembali saat dibutuhkan. Dan yang terakhir ialah keaktifan emosi, dalam hal ini siswa sangat diharapkan untuk selalu berusaha menyukai materi yang diberikan oleh guru selama proses belajar mengajar didalam kelas.

Dampak buruk yang terjadi disebabkan oleh kurangnya sikap aktif siswa selama proses belajar didalam kelas dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan dari belajar. Dimana tujuan dari belajar ialah untuk menambah pengetahuan serta wawasan peserta didik. Selain itu kurangnya sikap aktif yang ditunjukkan oleh siswa tentunya akan menciptakan suasana belajar yang membosankan. Hal ini akan semakin membuat siswa menjadi malas. Bahkan hanya untuk sekedar mendengarkan materi yang disampaikan. Kurangnya sikap aktif siswa selama proses belajar didalam kelas juga akan mempengaruhi guru. Dimana setelah menyampaikan materi guru kurang dapat mengetahui sampai sejauh mana murid-muridnya dapat menangkap dan memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini tentunya akan membuat proses belajar mengajar tidak dapat berjalan secara

maksimal, dikarenakan kurangnya partisipasi aktif oleh siswa ketika belajar didalam kelas.

Fenomena yang terjadi ialah banyaknya siswa yang tidak bersikap aktif selama proses belajar didalam kelas. Ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang ditunjukkan selama proses belajar mengajar. Sebagai contoh sikap siswa yang kurang aktif selama proses belajar ialah seperti berbicara dengan teman sebangku saat guru menyampaikan materi pelajaran didalam kelas. Kemudian tidak aktif bertanya saat guru memberikan waktu untuk bertanya, tidak berperan aktif saat diskusi kelompok, atau bahkan tertidur selama proses belajar sedang berlangsung. Hal ini juga dapat ditemui peneliti saat melakukan observasi pada siswa-siswi dikelas UPT SMP Negeri 35 Medan. Dimana masih banyak siswa yang bersikap kurang aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Seperti mengobrol dengan teman saat guru menyampaikan materi didalam kelas.

Dalam proses belajar didalam kelas, ada banyak faktor-faktor yang dapat membuat siswa bersikap aktif. Seperti yang disampaikan oleh Muhibbin Syah (dalam Prasetyo, 2015) yang menyampaikan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa selama proses belajar didalam kelas ialah faktor pendekatan belajar. Dimana faktor pendekatan belajar merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi belajar. Oleh karena itu baik guru maupun siswa itu sendiri haruslah benar-benar paham dengan pendekatan belajar apa yang akan digunakan selama proses belajar mengajar didalam kelas. Untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk siswa maupun guru.

Dalam hal ini guru memiliki peranan yang sangat penting untuk bisa mengidentifikasi setiap karakteristik dan gaya belajar yang sesuai untuk murid-muridnya selama proses belajar mengajar didalam kelas. Dikarenakan adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki setiap murid dalam hal menangkap, menyerap dan mengelola informasi yang diterima. Dimana ada siswa yang dapat dengan cepat, sedang dan ada pula yang lambat. Oleh karena itu setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan mereka dalam memahami suatu materi pelajaran maupun informasi yang sama. Hal ini dapat dilihat selama proses belajar mengajar, dimana sebagian siswa lebih suka saat guru mereka mengajar dengan cara menuliskan semua materi pelajaran dipapan tulis. Akan tetapi, sebagian siswa juga ada yang lebih suka saat guru mereka mengajar dengan cara menyampaikan materi secara lisan dan mereka akan mendengarkannya kemudian berusaha untuk memahaminya. Dan sementara itu sebagian siswa ada yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan materi pelajaran yang sedang disampaikan.

Menurut Winkel (dalam Anggraeni, 2016) menyatakan bahwa gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa. Hal ini mengacu pada cara belajar yang khas yang ada pada diri siswa yang lebih disukai. Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda. Tidak semua orang mengikuti cara yang sama. Masing-masing menunjukkan perbedaan, namun para peneliti dapat menggolong-golongkannya. Dimana menurut Grasha (1996) bahwa beberapa siswa cenderung memiliki gaya belajar *competitive*, dimana siswa dengan gaya belajar jenis *competitive* memiliki dorongan untuk belajar jika diberikan hadiah yakni berupa pujian maupun perhatian bahkan nilai atas apa yang telah mereka lakukan. Ada

juga siswa yang memiliki gaya belajar *collaborative*, dimana siswa yang memiliki gaya belajar *collaborative* biasanya lebih menyukai belajar didalam kelas dalam model kelompok, baik itu kelompok kecil maupun kelompok besar. Kemudian siswa dengan gaya belajar *avoident* merupakan siswa yang tipenya menghindar dan tidak peduli dengan keadaan yang terjadi didalam kelas dan biasanya mengasingkan diri dari teman-teman sekelasnya. Kemudian gaya belajar *partisipant* dimana siswa dengan gaya belajar *partisipant* biasanya senang saat terlibat dengan semua urusan kelas dan memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan kewajibannya dengan sebaik-baiknya.

Gaya belajar *dependent*, siswa dengan gaya belajar *dependent* biasanya sangat bergantung dengan guru. Dimana siswa dengan gaya belajar ini hanya akan belajar berdasarkan apa yang telah diberikan oleh guru dan tidak memiliki minat untuk mencari sumber lain yang akan membantunya untuk memperdalam pengetahuannya tentang materi yang telah atau akan dipelajari. Siswa seperti ini biasanya minim akan informasi maupun wawasan dari luar. Dan gaya belajar *independent*, murid dengan gaya belajar *independent* memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga selalu belajar dengan mencari lebih banyak sumber informasi yang dibutuhkan, siswa dengan tipe ini biasanya akan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dibahas tanpa harus diperintahkan oleh gurunya. Maka dari itu guru harus benar-benar memperhatikan karakteristik dari tiap siswanya untuk membantu melihat gaya belajar apa yang sesuai untuk digunakan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan yang lebih dominan terhadap beberapa jenis gaya belajar tertentu. Dan kecenderungan gaya belajar tiap siswa berbeda- beda. Oleh karena

itu melakukan variasi maupun kombinasi beberapa gaya belajar dapat membantu siswa agar tidak terlalu dominan dengan gaya belajar tertentu. Karena setiap jenis gaya belajar memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Dan melakukan variasi maupun kombinasi gaya belajar juga dapat membantu siswa untuk lebih bersikap aktif lagi selama proses belajar mengajar. Sedangkan, untuk guru melakukan variasi maupun mengkombinasikan beberapa gaya belajar bisa membantu guru untuk bisa mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswanya dan melihat gaya belajar mana yang lebih sesuai untuk diterapkan kepada siswa secara keseluruhan agar belajar lebih efisien dan efektif.

Apapun gaya belajar yang dipilih guru selama proses belajar mengajar didalam kelas, gaya belajar tersebut bertujuan untuk membantu siswa agar lebih mudah dan lebih cepat untuk memahami dan menyimpan materi ataupun informasi yang diterima selama proses belajar mengajar didalam kelas. Oleh karena itu guru harus mampu memahami kemampuan setiap muridnya dalam memahami dan mengolah materi serta dapat mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar muridnya. Dengan demikian siswa dapat secara aktif berpartisipasi selama proses belajar mengajar didalam kelas.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Keaktifan Belajar DiDalam Kelas Pada Siswa UPT SMP Negeri 35 Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah fenomena keaktifan belajar siswa. Dimana fenomena tersebut tidak jarang terjadi dalam kehidupan sekarang ini. Kurangnya keaktifan belajar siswa selama proses belajar mengajar didalam kelas dapat dilihat dari beberapa sikap yang ditunjukkan siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Dimana, masih banyak siswa yang melakukan aktivitas yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang disampaikan oleh guru. Misalnya bercerita mengenai film dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain yang tidak berhubungan dengan materi yang sedang disampaikan.

Keaktifan belajar siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Muhibbin syah (dalam Prasetyo, 2015) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), dan faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar ialah gaya belajar. Dimana menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan kemampuan daya tangkap siswa selama proses belajar mengajar didalam kelas dapat meningkatkan keaktifan belajar. Kurangnya sikap aktif siswa selama proses belajar mengajar akan mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Sehingga apa yang menjadi tujuan dari belajar tidak tercapai secara maksimal dan akan menciptakan suasana belajar yang membosankan karena proses belajar bersifat pasif.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah pada hubungan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar didalam kelas. Dimana keaktifan belajar merupakan aktivitas maupun kegiatan yang bersifat fisik maupun nonfisik. Sedangkan gaya belajar merupakan cara ataupun strategi belajar yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami suatu materi maupun informasi yang disampaikan. Maka pada penelitian ini dibatasi hanya mengenai hubungan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar didalam kelas pada siswa UPT SMP Negeri 35 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:” Apakah ada hubungan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar siswa didalam kelas pada siswa UPT SMP Negeri 35 Medan? ”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :”Hubungan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar didalam kelas pada siswa UPT SMP Negeri 35 Medan”.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu Psikologi, yaitu terhadap adanya kemungkinan keterkaitan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar didalam kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi subjek penelitian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada siswa, sehingga mampu meningkatkan keaktifan belajar pada diri siswa.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang hubungan gaya belajar dengan keaktifan belajar didalam kelas.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Menurut Sadirman (dalam Lailan, 2018) menyatakan siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati posisi inti dalam proses belajar mengajar. Siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian mencapainya secara optimal. Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari pendidikan.

Dengan kata lain peserta didik adalah individu yang mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik, mental maupun pikiran. Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan.

Dalam ilmu psikologi peserta didik atau yang berada disekolah menengah pertama adalah siswa yang berada pada masa remaja awal dengan rentang usia 12-13 dan peserta didik yang berada disekolah menengah atas sampai dengan usia 17-18 (Huriock, dalam Lailan 2018). Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa adalah salah satu komponen manusia yang menempati

posisi inti dalam proses belajar-mengajar yang berada pada masa remaja awal dengan rentang usia 12-13 sampai 17-18 tahun.

B. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses belajar. Menurut Sadirman (dalam Maretha 2014) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) dikatakan aktif jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka belajar. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk meningkatkan pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses belajar.

Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti siswa yang mendominasi aktivitas belajar. Dengan secara aktif menggunakan otak mereka untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Keaktifan belajar dapat dilihat dari keaktifan fisik dan mental siswa selama proses belajar. Jika siswa sudah terlibat secara fisik dan mental, maka siswa akan merasakan suasana belajar

yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan. Beberapa macam aktivitas itu harus diterapkan guru pada saat proses belajar sedang berlangsung.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa keaktifan belajar merupakan sikap aktif yang ditunjukkan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung yang dimana siswa juga turut ambil bagian selama proses belajar. Partisipasi tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa, dimana siswa secara aktif mendengarkan, mendiskusikan, memahami dan menyimpan semua informasi yang sudah diterima sehingga kemudian dapat di gunakan kembali saat informasi tersebut dibutuhkan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Dikelas

Keaktifan belajar individu berbeda dengan individu lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat keaktifan seseorang. Menurut Wina Sanjaya (dalam Sunarto, 2013) keaktifan belajar siswa dipengaruhi oleh enam faktor yaitu : (1) Adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental, emosional maupun intelektual dalam setiap proses belajar. (2) Siswa belajar secara langsung (*experiential Learning*). (3) Adanya keinginan siswa untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif. (4) Keterlibatan siswa dalam mencari dan memanfaatkan setiap sumber belajar yang tersedia yang dianggap relevan dengan tujuan belajar. (5) Adanya keterlibatan siswa dalam melakukan prakarsa. Terjadinya interaksi yang multi arah, baik antara siswa dengan siswa atau antara guru dengan siswa.

Faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa selain hal di atas menurut Duprijono (dalam Wibowo, 2016) adalah faktor guru, keluarga, dan motivasi masing-masing individu. Disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa mencakup faktor dalam yaitu motivasi siswa dan faktor luar mencakup keluarga, guru, dan masyarakat. Muhibbin Syah (dalam Prasetyo, 2015) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*). Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi:
 1. Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
 2. Aspek psikologis, belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Karena semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Faktor psikologis peserta didik yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar adalah sebagai berikut: (a) inteligensi atau tingkat kecerdasan peserta didik. Tidak dapat diragukan lagi dalam menentukan keaktifan dan keberhasilan belajar peserta didik. Ini berarti

bahwa semakin tinggi tingkat inteligensinya maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, begitu juga sebaliknya; (b) sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif; (c) bakat, adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir yang berguna untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing; (d) minat, adalah kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; dan (e) motivasi, adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

- b. Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapun yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya adalah:
1. Lingkungan sosial, yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas.
 2. Lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar, merupakan segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses belajar.

Hal yang sama dikemukakan oleh Abu Ahmadi (dalam Meutia, 2017) bahwa faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik diklasifikasikan menjadi dua macam, yakni: (a) faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) yang meliputi faktor fisiologis dan psikologi; serta (b) faktor eksternal (faktor dari luar manusia) yang meliputi faktor sosial dan non sosial. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar didalam kelas. Faktor-faktor tersebut terdiri dari beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor internal (faktor dari dalam peserta didik), faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik) dan faktor pendekatan belajar.

3. Indikator Belajar Yang Aktif

Belajar aktif adalah suatu kegiatan belajar yang banyak membuka ruang kepada siswa untuk lebih kreatif dan aktif. Dengan melalui berbagai kegiatan yang didukung oleh berbagai informasi dan sumber belajar berdasarkan potensi dan karakteristik yang mereka miliki. Kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik diarahkan untuk menambah pengalaman dan pengetahuan agar memiliki kemampuan analisis.

Melakukan stimulus pada peserta didik dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Kegiatan belajar aktif yang dilaksanakan oleh guru akan mendorong peserta didik untuk secara langsung terlibat dalam pembahasan materi belajar. Kegiatan belajar aktif lebih menekankan pada kegiatan untuk menemukan. Dimana proses belajar berpusat pada anak didik. Paul D. Deirich (dalam Muning, 2013) menyatakan bahwa

indikator keaktifan belajar siswa berdasarkan jenis aktivitasnya dalam proses belajar yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati, demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
- b. Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
- c. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, diskusi atau mendengarkan percakapan.
- d. Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan atau mengisi angket.
- e. Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola, atau gambar.
- f. Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
- g. Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
- h. Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan.

Indikator keaktifan belajar merupakan aspek-aspek yang dapat dilihat dalam diri siswa berkaitan dengan keaktifan belajar siswa tersebut. Menurut Sudjana (dalam Rohmi 2017), menyatakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat dalam :

- 1) Perhatian siswa terhadap penjelasan guru (awal, inti, akhir).
- 2) Kerja sama antara siswa dalam kelompok.
- 3) Kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapatnya sendiri.
- 4) Keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan.
- 5) Memberikan pendapat atau gagasan yang cemerlang.
- 6) Saling membantu dalam menyelesaikan masalah dalam diskusi kelompok.
- 7) Mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa keaktifan belajar didalam kelas dapat diketahui melalui indikator aktivitas belajar. Guru dapat menilai apakah siswa telah melakukan aktivitas belajar yang diharapkan atau tidak.

4. Prinsip-Prinsip Keaktifan Belajar

Menurut W. Gulo (dalam Rosdiana, 2017) prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam usaha menciptakan kondisi belajar yang optimal, sebagai berikut:

a. Prinsip motivasi

Di mana guru berperan sebagai motivator yang merangsang dan berperan membangkitkan motif-motif yang positif dari siswa dalam proses belajar. Motif adalah sesuatu dorongan yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya.

b. Prinsip latar dan konteks

Prinsip konteks yaitu prinsip keterhubungan bahan baru dari apa yang telah diperoleh siswa sebelumnya.

c. Prinsip keterarahan

Adanya pola pengajaran yang menghubungkan-hubungkan seluruh aspek pengajaran. Artinya disini terdapat pola pengajaran yang bisa mengarah kepada berbagai macam aspek pengajaran sehingga kognitif siswa bisa terasah dan dapat berfikir aktif.

d. Prinsip belajar sambil bekerja

Prinsip ini berarti mengintergrasikan pengalaman dengan kegiatan fisik dan pengalaman dengan kegiatan intelektual. Jadi, siswa bisa dengan mudah memahami dan merasakan sendiri apa aktivitas yang dilakukannya dan apa manfaat dari aktivitas yang dilakukannya.

e. Prinsip perbedaan perorangan

Prinsip perbedaan perorangan yaitu kegiatan yang menunjukkan adanya perbedaan tertentu didalam diri setiap siswa, sehingga mereka tidak diperlakukan secara klasikal. Guru harus dapat menyadari hal tersebut agar dapat menerapkan metode yang akan diaplikasikan.

f. Prinsip menemukan

Pada prinsip menemukan guru membiarkan atau memberikan kebebasan kepada siswa untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan pengarahan dari guru.

g. Prinsip pemecahan masalah

Dalam prinsip ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba memecahkan masalah yang diberikan. Sehingga siswa mengalami prosesnya secara langsung.

Sementara Semiawan dan Zuhairini (dalam Masruroh,2017) mengungkapkan prinsip keaktifan belajar sebagai berikut:

1. Prinsip motivasi

Motivasi adalah daya pribadi yang dimiliki oleh seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Kalau seorang siswa malas belajar, guru harus menyelidikinya mengapa ia berbuat demikian. Guru hendaknya menjadi pendorong motivasi agar motif-motif yang positif dibangkitkan dan ditingkatkan dalam diri siswa.

2. Prinsip latar atau konteks

Kegiatan belajar tidak terjadi dalam kekosongan. Siswa mempelajari suatu hal baru telah mengetahui hal-hal lain yang secara langsung maupun tidak langsung berkaitan. Karena itu, para guru menyelidiki apa kira-kira pengetahuan, perasaan, keterampilan, sikap dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa.

3. Prinsip keterarahan dan fokus tertentu

Pelajaran yang direncanakan dalam suatu bentuk pola tertentu akan mampu mengkaitkan bagian-bagian yang terpisah dalam suatu pelajaran. Tanpa suatu pola, pelajaran dapat terpecah-pecah, dan para siswa akan sulit memusatkan perhatian. Titik pusat itu tercipta melalui upaya merumuskan masalah yang

hendak dipecahkan. Merumuskan pertanyaan yang hendak dijawab, atau merumuskan konsep yang hendak ditemukan. Titik pusat ini akan membatasi keleluasaan dan kedalaman tujuan belajar.

4. Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Dalam proses belajar haruslah dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami, belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain.

5. Prinsip pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan. Barangkali yang paling tua adalah yang dikemukakan oleh teori psikologi daya. Menurut teori belajar ini adalah melatih daya yang telah ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir, dan sebagainya. Dengan melakukan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang.

6. Prinsip hubungan sosial dan sosialisasi

Dalam belajar siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan lebih berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama. Latihan bekerja sama sangatlah penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa.

7. Prinsip balikan dan penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan terutama ditekankan oleh teori belajar *operasi conditioning* dari B.T.Skinner, kunci dari teori ini adalah *law of effect* Thorndike. Siswa akan belajar lebih semangat apabila

mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha yang baik dalam ulangan. Nilai yang baik itu mendorong ana-anak untuk belajar lebih giat lagi.

8. Prinsip memecahkan masalah

Para guru hendaknya mendorong siswanya untuk melihat masalah, merumuskannya, dan berupaya untuk memecahkannya sejauh taraf kemampuan para siswa. Apabila prinsip ini diterapkan selama proses belajar, akan mendorong siswa untuk lebih aktif lagi.

Berdasarkan uraian mengenai prinsip belajar diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menciptakan suasana maupun kondisi belajar yang efisien dan efektif maka harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip belajar. Hal tersebut perlu dilakukan agar kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan dari belajar itu sendiri.

5. Ciri-Ciri Keaktifan Siswa

Dalyono (dalam Rohmi, 2017) menyebutkan ada beberapa ciri yang harus tampak dalam proses belajar aktif, yaitu:

- a. Situasi kelas menantang, siswa melakukan kegiatan belajar secara bebas tetapi terkendali.
- b. Guru tidak mendominasi pembicaraan tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berfikir kepada siswa untuk memecahkan masalah.
- c. Guru menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi siswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia, misalnya murid itu sendiri menjelaskan permasalahan

kepada murid lainnya, berbagai media yang diperlukan, alat bantu pengajaran termasuk guru itu sendiri sebagai sumber belajar.

- d. Kegiatan siswa bervariasi, ada kegiatan yang sifatnya bersama-sama dilakukan oleh semua siswa, ada kegiatan belajar yang dilakukan secara berkelompok dalam bentuk diskusi dan ada pula kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh masing-masing siswa secara mandiri.
- e. Hubungan guru dengan siswa sifatnya harus mencerminkan hubungan manusia, bagaikan bapak dan anak, bukan hubungan pimpinan dengan bawahan. Guru menempatkan diri sebagai pembimbing semua siswa yang memerlukan bantuan ketika mereka menghadapi masalah selama proses belajar sedang berlangsung.
- f. Situasi dan kondisi kelas tidak kaku, tetapi sewaktu-waktu dapat diubah sesuai dengan kebutuhan siswa.
- g. Belajar tidak hanya dilihat dan diukur dari segi hasil yang dicapai siswa tetapi juga dilihat dan diukur dari segi proses belajar yang dilakukan siswa.
- h. Adanya keberanian siswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada guru maupun kepada siswa lainnya dalam pemecahan masalah belajar.
- i. Guru senantiasa menghargai pendapat siswa terlepas dari benar atau salah dan tidak diperkenankan membunuh atau mengurangi/menekan pendapat siswa didepan siswa lainnya. Guru harus mendorong siswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.

Pendapat lain dari Raka Joni (dalam Rohmi, 2017) mengungkapkan bahwa sekolah yang memiliki proses belajar aktif mempunyai karakteristik berikut:

- a. Proses belajar yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, sehingga siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar. Pengalaman siswa lebih diutamakan dalam memutuskan titik tolak kegiatan.
- b. Guru adalah pembimbing dalam terjadinya pengalaman belajar, guru bukan satu-satunya sumber informasi, guru merupakan salah satu sumber belajar yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan. Keterampilan melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.
- c. Tujuan kegiatan tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademis, selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan kemampuan siswa secara utuh dan seimbang.
- d. Pengelolaan kegiatan belajar lebih menekankan pada kreativitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan baik.
- e. Penilaian, dilaksanakan untuk mengamati dan mengukur kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur berbagai keterampilan yang dikembangkan dan mengukur hasil belajar siswa.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar yang aktif bergantung dan dipengaruhi oleh keaktifan siswa dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses belajar dan hasil belajar. Keaktifan siswa diharapkan tampak secara nyata dilihat terutama pada saat pelaksanaan proses belajar, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

C. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, hal ini juga tentunya disesuaikan dengan daya tangkap dan kemampuan yang dimiliki setiap individu untuk mengolah dan memproses informasi yang telah diterima. Gaya belajar adalah cara yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses belajar. Dr. Rita dan Dr. Kenneth Dunn (Dalam Rohmi, 2017) menyatakan gaya belajar adalah cara manusia berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit. Misalnya, belajar di pagi hari lebih mudah dibandingkan siang hari karena keadaan lebih tenang. Ada juga yang lebih nyaman belajar sambil mendengarkan musik, tiduran, menonton televisi, atau justru memilih tempat yang sepi dan sebagainya. Seseorang dapat belajar dengan mudah jika menemukan gaya belajar yang cocok untuk dirinya.

Pada dasarnya setiap individu mempunyai perbedaan dalam menerima dan mengolah sebuah pesan atau informasi serta bagaimana individu memaknai informasi yang diterimanya. Perbedaan ini yang menjadi dasar seseorang untuk mencari dan memilih gaya belajar yang tepat untuk dirinya. Selain itu, perbedaan kognitif, afektif dan psikomotor juga dapat mempengaruhi perbedaan gaya belajar individu. Begitu juga dengan gaya belajar pada saat belajar didalam kelas. Ada yang lebih menyukai belajar saat guru membacakan secara lisan tetapi ada juga yang lebih suka langsung mempraktekkannya.

Menurut Rita Dunn (dalam Budianto, 2016) gaya belajar adalah cara dimana tiap siswa belajar berkonsentrasi terhadap proses dan mempertahankan

informasi. Robert Sternberg (dalam Budianto, 2016) juga mendefinisikan gaya belajar sebagai suatu cara untuk menggunakan kemampuan seseorang. Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan. Gaya belajar berarti kemampuan kombinasi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menerima, menyerap, mengatur dan mengolah materi yang diterimanya selama proses belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan cara yang digunakan untuk memudahkan siswa memahami informasi yang telah diterima yang kemudian disimpan didalam memori dan dapat diutarankan kembali saat diperlukan.

2. Jenis-jenis Gaya Belajar

Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu Nasution (dalam Budianto 2016). Mereka berkesimpulan, bahwa:

- a. Tiap murid belajar menurut cara sendiri yang disebut gaya belajar. Juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing.
- b. Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu.
- c. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar.

Pada dasarnya, gaya belajar yang dimiliki siswa berkaitan dengan ketiga indera, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Subini (dalam Rohmi, 2017) bahwa ada tiga jenis gaya belajar berdasarkan modalitas yang digunakan individu dalam memproses informasi yaitu:

a. Gaya belajar *visual*

Gaya belajar *visual* adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar secara *visual* dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta, poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf. Gaya belajar *visual* memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara *visual* sebelum mereka memahaminya.

b. Gaya belajar *auditorial*

Gaya belajar *auditorial* yaitu gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indera telinga. Karena mereka sangat mengandalkan telinganya untuk mencapai kesuksesan belajar. Misalnya, dengan cara mendengarkan ceramah, radio, berdialog, dan berdiskusi, selain itu bisa juga mendengarkan melalui nada (nyanyian).

c. Gaya belajar *kinestetik*

Gaya belajar *kinestetik* merupakan cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Belajar secara *kinestetik* berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung.

Kolb (dalam Rohmi 2017) menjelaskan ada empat gaya belajar, yaitu:

1. Gaya *diverger*

Gaya belajar *diverger* merupakan kombinasi dari perasaan dan pengamatan. Individu dengan tipe *diverger* unggul dalam melihat situasi konkret dari banyak sudut pandang yang berbeda. Pendekatan pada setiap situasi adalah mengamati bukan bertindak, diskusi dan sebagainya. Individu seperti ini

menyukai tugas belajar yang menuntutnya untuk menghasilkan ide-ide, mempelajari hal-hal baru. Biasanya juga menyukai isu budaya. Ingin segera mengalami suatu pengalaman, misalnya memecahkan suatu persoalan, dan tidak takut untuk mencoba. Namun cepat bosan jika persoalan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat dipahami, dipecahkan, atau diselesaikan.

2. Gaya *assimilator*

Gaya belajar *assimilator* merupakan kombinasi dari berpikir dan mengamati. Individu dengan tipe *assimilator* memiliki kelebihan dalam memahami berbagai sajian informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber, dan dipandang dengan berbagai perspektif dirangkum dalam suatu format yang logis, singkat dan jelas. Biasanya individu tipe ini kurang perhatian pada orang lain dan lebih menyukai ide serta konsep yang abstrak, mereka juga cenderung lebih teoritis, menerapkan fakta ke dalam teori, berpikir dengan objektif, analitis, runtut, sistematis, melakukan pendekatan masalah dengan logika, berusaha benar-benar memahami suatu permasalahan terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan.

3. Gaya *konverger*

Gaya belajar *konverger* merupakan kombinasi dari berpikir dan berbuat. Individu dengan tipe *konverger* unggul dalam menemukan fungsi praktis dari berbagai ide dan teori. Biasanya punya kemampuan yang baik dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Mereka juga cenderung untuk menyukai tugas-tugas teknis (aplikatif) dari pada masalah sosial atau hubungan antar pribadi, karena lebih suka untuk mencoba-coba.

4. Gaya *akomodator*

Gaya belajar *akomodator* merupakan kombinasi dari perasaan dan tindakan. Individu dengan tipe ini memiliki kemampuan belajar yang baik dari hasil pengamatan nyata yang dilakukannya sendiri. Suka membuat rencana dan melibatkan dirinya dalam berbagai pengalaman baru dan menantang. Cenderung untuk bertindak berdasarkan intuisi atau dorongan hati daripada berdasarkan analisis logis. Dalam usaha memecahkan masalah, biasanya mempertimbangkan faktor manusia (untuk mendapatkan masukan dan informasi) dibandingkan analisis teknis, namun tetap berusaha keras memecahkannya dengan lebih memilih cara bertukar pikiran dengan orang-orang di sekitarnya, atau orang-orang yang lebih tahu, dan tidak takut untuk mencoba suatu hal yang baru.

Menurut Grasha (1996) ada 6 macam gaya belajar yakni:

- a. Gaya belajar *competitive* (bersaing) adalah gaya belajar yang selalu ditujukan kearah pencapaian prestasi agar lebih baik dari teman yang lain. Mereka merasa harus berkompetisi dengan siswa lain untuk mendapatkan *rewards* (hadiah) misalnya berupa nilai, perhatian dan kejuaraan. Mereka memandang kelas sebagai arena kompetisi dimana harus menang. Dengan demikian tipe gaya belajar ini pada prinsipnya berkeinginan untuk berprestasi terbaik, diperhatikan, mendapat pujian dan hadiah.

Kelebihan gaya belajar ini ialah untuk memotivasi siswa untuk terus ikut serta dalam sesi belajar serta mengajarkan siswa untuk membuat tujuan yang ingin dicapai nantinya sebagai hasil dari belajar yang telah dilalui. Kekurangan gaya belajar jenis ini ialah membuat mereka kurang menghargai orang lain

sehingga sulit untuk bekerjasama dengan orang lain karena sangat berpusat pada diri sendiri.

- b. Gaya belajar *collaborative* (bekerja sama). Siswa yang memiliki gaya belajar *collaborative* selalu merasa bahwa mereka akan lebih berhasil apabila mereka saling bertukar pikiran. Mereka senang berkerja sama dengan guru, teman sekelasnya, tutor, asisten dan sebagainya. Mereka memandang kelas sebagai arena untuk berinteraksi sosial dan sekaligus sebagai arena belajar bersama. Jadi siswa tipe ini akan berhasil jika saling bekerja sama, baik dengan teman maupun dengan guru.

Kelebihan gaya belajar ini ialah membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan untuk bekerjasama sebagai sebuah kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar. Kekurangan gaya belajar jenis ini ialah siswa tidak begitu siap jika harus bersaing dengan orang lain. Banyak bergantung dengan orang lain dan tidak selalu dapat bekerja dengan baik sendirian.

- c. Gaya belajar *avoident* (menghindar/menyendiri). Siswa tipe ini tak tertarik mempelajari pelajaran didalam kelas secara tradisional. Mereka tidak suka berpartisipasi aktif dengan teman sekelasnya maupun dengan guru. Mereka tak tertarik bahkan merasa sebagai beban ketika menghadapi hal-hal yang terjadi didalam kelas. Gaya belajar tipe ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tak aktif dikelas, menghadapi hal-hal dikelas sebagai beban dan senang menyendiri.

Kelebihan gaya belajar jenis ini ialah mampu menghindari ketegangan dan kecemasan serta dapat mengambil langkah serius untuk mengubah hidup mereka. Memiliki waktu menyenangkan walapun tidak produktif berbicara. Kekurangan gaya belajar jenis ini ialah mengalami penurunan kinerja, hanya

menerima umpan balik negatif sehingga membuat mereka sering gagal sehingga tidak menetapkan tujuan apapun untuk dicapai.

- d. Gaya belajar *partisipant* (berpartisipasi). Tipe gaya belajar ini mempunyai karakteristik bahwa mereka senang mengikuti pelajaran di dalam kelas. Mereka merasa bertanggung jawab dan berpartisipasi aktif mengerjakan tugas yang diberikan. Mereka harus ambil bagian sebanyak-banyaknya dalam setiap kegiatan yang ada hubungannya dengan pelajaran, tetapi sedikit ambil bagian terhadap kegiatan yang tidak merupakan bagian dari pelajaran. Sehingga siswa yang memiliki tipe gaya belajar ini memiliki ciri-ciri seperti :aktif di dalam kelas, selalu menghadiri kelas, mengerjakan tugas, selalu ambil bagian sebanyak-banyaknya serta acuh dengan kegiatan yang tidak memiliki kaitan dengan pelajaran.

Kelebihan dari gaya belajar jenis ini ialah membantu siswa mendapatkan hasil maksimal dari setiap pengalaman belajar didalam kelas. Kekurangan dari gaya belajar jenis ini ialah membuat siswa melakukan terlalu banyak hal untuk membantu orang lain. Atau menempatkan kebutuhan orang lain diatas kebutuhan sendiri.

- e. Gaya belajar *dependent* (menggantungkan diri). Gaya belajar ini ditandai oleh sifat-sifat siswa yang hanya sedikit memperlihatkan semangat ingin tahu, mereka hanya mau mempelajari apa yang diperintahkan oleh guru, selalu ingin diberitahu mengenai apa yang harus dipelajari dan dikerjakan, memandang guru sebagai satu-satunya sumber dan pendorong belajar, menyukai guru yang selalu memberi rangkuman materi pelajaran, bila memberi tugas juga memberikan batasan waktu yang tegas kapan tugas harus diselesaikan.

Sehingga siswa yang memiliki tipe gaya belajar ini memiliki ciri-ciri: semangat ingin tahu yang rendah, belajar sebatas yang diperintahkan oleh guru, selalu ingin diberi tahu mana yang harus dipelajari, guru dianggap sebagai sumber satu-satunya, senang dengan guru yang memberikan outline pelajaran dan memberi tugas dengan batas waktu tertentu.

Kelebihan gaya belajar jenis ini ialah membantu mereka mengelola kecemasan mereka serta mendapatkan arahan yang jelas. Kekurangan gaya belajar jenis ini ialah siswa sulit untuk mengembangkan keterampilan untuk menunjukkan apa yang menjadi hak, wewenang, kewajiban dan pengarahan diri sendiri sebagai sebuah pembelajaran. Tidak belajar bagaimana menghadapi ketidakpastian.

- f. Gaya belajar *independent* (mandiri). Siswa yang mempunyai gaya belajar tipe ini ditandai oleh sifat-sifat suka berfikir untuk kemajuan diri sendiri, belajar sesuai dengan kecepatan dan kesempatan diri sendiri, suka memperhatikan pendapat orang lain dalam kelas. Mereka suka mempelajari materi yang mereka pandang penting dan mempunyai keyakinan akan kemampuannya untuk dapat belajar.

Kelebihan gaya belajar jenis ini ialah membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan sebagai peserta didik yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Kekurang dari gaya belajar jenis ini ialah membuat siswa menjadi kurang dalam keterampilan kolaboratif. Gagal meminta bantuan dan berkonsultasi dengan orang lain saat diperlukan.

Macam-macam gaya belajar diatas merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru, karena gaya belajar merupakan ekspresi keunikan

individu yang relevan dengan kegiatan belajar di kelas, gaya belajar dapat digunakan oleh guru untuk merancang model pengajaran yang efektif sebagai upaya membantu siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Belajar

Pada dasarnya gaya belajar yang digunakan merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam belajar. Perlu disadari bagaimana orang yang satu dengan yang lain menyerap dan menggali informasi, dan dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya sendiri. Menurut David Kolb(dalam Mar'ah, 2015) gaya belajar siswa dipengaruhi oleh tipe kepribadian, jurusan yang dipilih, karier kebiasaan atau habit, serta berkembang sejalan dengan waktu dan pengalaman. Gaya Belajar seorang anak tidak semuanya sama, hal ini dikarenakan bahwa gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Rita Dunn (dalam Mar'ah, 2015) dikemukakan:

a. Faktor Internal

1) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup dua bagian yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan berpengaruh pada kegiatan belajar. Proses belajar akan terganggu, selain itu akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk bila badannya lemah, kurang darah ataupun gangguan pada alat indera serta tubuh. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh. Cacat itu bisa berupa buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, lumpuh dan lain-lain.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesepian.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada manusia walaupun susah dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan menurunnya daya tahan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kurangnya minat belajar, kelesuan dan kebosanan untuk belajar, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor Sekolah

Faktor Sekolah yang akan mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa antara lain metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin atau tata tertib sekolah, suasana belajar, standar pelajaran, keadaan gedung, letak sekolah dan lainnya. Faktor guru misalnya, kepribadian guru, kemampuan guru memfasilitasi siswa dan hubungan antara guru dengan siswa turut mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi terhadap gaya belajar siswa. Faktor-faktor masyarakat yang mempengaruhi cara atau gaya belajar siswa meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

D. Hubungan Antara Gaya Belajar Dengan Keaktifan Belajar

Berdasarkan pembahasan sebelumnya telah dijelaskan mengenai pengertian dari keaktifan belajar. Mulyono (dalam Budhi, 2016) mendefinisikan keaktifan belajar sebagai suatu kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan baik secara fisik maupun non fisik. Aktivitas fisik yang dimaksudkan ialah dimana secara langsung siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar didalam kelas. Seperti misalnya tidak hanya duduk dan mendengarkan materi pelajaran tetapi juga ikut memberikan saran maupun ikut berdiskusi mengenai materi yang sedang dibahas.

Dalam proses belajar mengajar sikap aktif siswa dapat dilihat dari perilaku siswa selama menerima materi dari guru didalam kelas. Dimana siswa mendominasi aktivitas belajar. Dengan ini mereka tidak hanya aktif mendengarkan tetapi juga aktif menggunakan akal, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan yang berhubungan dengan materi serta mampu mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dalam proses belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas guru maupun siswa itu sendiri memiliki peranan yang sangat

penting untuk membangun suasana belajar yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Selama proses belajar didalam kelas guru sebagai pengajar yang bertanggung jawab dalam menyampaikan materi haruslah mampu memahami dan dapat mengidentifikasi setiap kemampuan siswanya dalam hal memahami materi yang akan disampaikan. Karena kelas biasanya terdiri dari beberapa siswa dengan kemampuan daya tangkap yang berbeda-beda dalam memahami maupun mengerti suatu informasi. Oleh karena itu sangat penting bagi guru untuk mengetahui, menyusun dan kemudian menerapkan aktivitas-aktivitas yang dapat meningkatkan maupun memicu sikap aktif siswa selama proses belajar didalam kelas berlangsung.

Sikap aktif yang ditunjukkan siswa selama proses belajar mengajar didalam kelas tidak hanya akan menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa tetapi juga akan membantu siswa untuk lebih banyak mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait dengan materi yang disampaikan. Selain itu sikap aktif siswa selama proses belajar mengajar juga akan membantu siswa itu sendiri untuk lebih mudah mengerti apa yang menjadi ide pokok dari materi yang telah disampaikan. Partisipasi langsung dari siswa dalam setiap kegiatan belajar didalam kelas juga membantu mereka untuk belajar lebih berani dalam menyampaikan pendapat serta membantu mereka melakukan interaksi dengan teman-teman sekelasnya.

Kurangnya sikap aktif yang ditunjukkan siswa selama proses belajar mengajar tentunya akan sangat memiliki dampak yang kurang baik untuk guru maupun siswa itu sendiri. Sedikitnya keterlibatan langsung siswa selama proses

belajar mengajar tentu akan mempersulit guru untuk mengetahui sampai sejauh mana siswa-siswinya mengerti dan memahami materi yang telah disampaikan sebelumnya. Sedangkan untuk siswa itu sendiri, kurangnya keaktifan siswa selama proses belajar mengajar tidak hanya membuat mereka kurang memahami serta mengerti tentang materi yang disampaikan tetapi juga akan membuat mereka kehilangan kesempatan untuk mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai hal-hal yang mungkin belum disampaikan oleh guru secara menyeluruh terkait dengan materi. Serta akan menciptakan suasana belajar yang membosankan dan tidak nyaman sehingga akan semakin sulit bagi siswa untuk bisa fokus dengan materi yang disampaikan.

Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi sikap aktif siswa selama proses belajar mengajar didalam kelas. Muhibbin Syah (dalam Prasetyo 2015) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor internal, faktor eksternal serta faktor pendekatan belajar. Faktor pendekatan belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar. Dimana faktor ini merupakan cara maupun strategi yang dilakukan siswa untuk menunjang keefektifan belajar. Dalam hal ini termasuk diantaranya ialah menggunakan gaya belajar yang disesuaikan dengan kemampuan daya tangkap yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam memahami, mengolah maupun menyimpan informasi yang telah didengar.

Perbedaan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki setiap siswa berdasarkan kemampuan daya tangkap mereka terhadap suatu informasi harus dapat diidentifikasi oleh setiap guru sebelum menyampaikan materi. Hal ini

sangat penting untuk membantu guru menentukan metode maupun cara apa yang akan digunakan ketika akan menyampaikan materi selama proses belajar mengajar didalam kelas. Selain membantu guru untuk menentukan cara maupun metode yang paling efektif dan efisien selama proses belajar didalam kelas. Tetapi, juga akan membantu guru untuk menyusun kegiatan-kegiatan maupun aktivitas-aktivitas yang akan melibatkan siswa secara langsung selama proses belajar.

Sehingga tidak hanya guru yang mendominasi selama proses belajar tetapi siswa juga ikut mengambil peran secara aktif dan tidak hanya pasif mendengarkan. Dengan demikian maka secara tidak langsung hal tersebut akan menciptakan suasana belajar yang aktif karena adanya *feedback* (umpan balik) yang diberikan siswa setelah guru menyampaikan materi didalam kelas. Dalam satu kelas terdiri dari 20 sampai 30 murid dengan tipe, karakter dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini juga dapat dilihat guru dari kecenderungan gaya belajar siswa selama didalam kelas.

Siswa yang memiliki kecenderungan yang lebih dominan terhadap gaya belajar *competitive* biasanya senang mendapatkan pujian dari orang lain maupun penghargaan seperti berupa nilai. Siswa dengan kecenderungan gaya belajar *collaborative*, biasanya lebih senang dengan model belajar diskusi kelompok, baik kelompok kecil maupun besar. Siswa dengan gaya belajar *avoident* yang lebih dominan, biasanya tidak begitu peduli dengan apa yang terjadi dikelas dan lebih suka menghindari masalah-masalah yang menurutnya tidak penting dan suka menyendiri. Gaya belajar *partisipant*, siswa dengan kecenderungan gaya belajar ini biasanya selalu berperan aktif di dalam kelas, seperti mengajukan diri untuk

menjawab saat guru bertanya. Siswa dengan tipe ini biasanya juga mengajukan diri untuk mengambil tanggung jawab menjadi perangkat kelas.

Gaya belajar *dependent*, siswa dengan kecenderungan gaya belajar seperti ini biasanya memiliki tipe yang sangat bergantung dengan orang lain. Seperti misalnya hanya melakukan latihan soal saat diminta dan hanya sebatas menyelesaikan tanpa memahami cara pemecahan masalahnya. Dan yang terakhir adalah gaya *independent*, siswa dengan kecenderungan gaya belajar ini merupakan tipe mandiri. Dimana murid dengan gaya belajar ini biasanya melakukan tugas maupun tanggungjawab tanpa harus diperintah maupun diarahkan oleh orang lain. Karena siswa dengan gaya belajar ini pada umumnya memiliki keingintahuan yang tinggi sehingga akan langsung mencari informasi dari sumber-sumber lain untuk memenuhi rasa ingin tahunya.

Pada dasarnya setiap siswa memiliki keenam jenis gaya belajar diatas, hanya saja setiap siswa memiliki kecenderungan yang lebih tinggi terhadap jenis gaya belajar tertentu. Hal ini yang mengakibatkan adanya perbedaan sikap yang ditunjukkan oleh siswa selama proses belajar mengajar didalam kelas.

Beberapa fenomena dilapangan menunjukkan banyaknya siswa yang masih tidak bersikap aktif selama proses belajar didalam kelas. Dimana kebanyakan mereka hanya duduk dan mendengarkan secara pasif selama berlangsungnya proses belajar mengajar didalam kelas. Bahkan beberapa diantaranya tidak mendengarkan sama sekali materi yang disampaikan oleh guru selama proses belajar didalam kelas. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang malah sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing. Seperti misalnya, siswa

sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain atau malah sibuk bercerita dengan teman sebangku.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peranan yang sangat penting selama proses belajar mengajar didalam kelas. Seperti misalnya menentukan gaya belajar seperti apa yang harus dilakukan saat mengajar materi tertentu. Semakin banyak variasi dan kombinasi gaya belajar yang diterapkan oleh guru selama proses belajar mengajar maka akan semakin aktif juga siswa saat belajar didalam kelas. Dimana variasi maupun kombinasi terhadap gaya belajar haruslah dilakukan secara bertahap dan dilakukan secara berulang. Variasi maupun kombinasi gaya belajar yang dilakukan haruslah disesuaikan dengan materi belajar yang ingin disampaikan dan juga disesuaikan dengan kemampuan daya tangkap siswa secara keseluruhan.

Melakukan variasi gaya belajar didalam kelas selama proses belajar selain untuk membantu siswa agar tidak bosan dengan gaya belajar yang sama, juga diharapkan dapat merangsang dan meningkatkan motivasi siswa untuk lebih fokus selama proses belajar. Oleh karena itu variasi terhadap gaya belajar haruslah dilakukan secara terus menerus. Seperti misalnya melakukan kombinasi terhadap satu atau lebih gaya belajar selama proses belajar dapat memberikan gambaran kepada siswa terhadap jenis gaya belajar lain. Kombinasi maupun variasi terhadap gaya belajar tertentu juga dapat menimbulkan rasa ingi tahu dan ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan. Melakukan variasi dan kombinasi terhadap gaya belajar tertentu secara berulang-ulang juga dapat membantu siswa untuk lebih mengasah potensi dan kemampuan yang dimiliki secara lebih maksimal lagi. Sehingga apa yang menjadi dari tujuan dari pendidikan dapat

tercapai dengan baik dan siswa maupun guru mendapatkan pengalaman yang menyenangkan selama proses belajar didalam kelas. Seperti yang dikatakan Marsha Magolda baxter (1992) dalam (Grasha, 1996) yang mengatakan bahwa melakukan kombinasi gaya belajar *collaborative*, *participant* dan *independent* dari jenis gaya belajar Anthony Grasha dapat mendorong dan melatih siswa untuk dapat berfikir secara kritis baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

Menurut Sunaryo (dalam Laily, 2017) variasi dalam proses belajar mengajar terdiri dari tiga aspek yaitu: variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media pengajaran dan variasi interaksi antara guru dan siswa. Dimana dalam hal ini selain melakukan variasi terhadap gaya mengajar guru didalam kelas juga diharapkan dapat melakukan variasi terhadap media pengajaran. Seperti misalnya menggunakan media gambar maupun video yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Sehingga menimbulkan ketertarikan siswa terhadap materi pelajaran melalui media pengajaran yang lebih bervariasi.

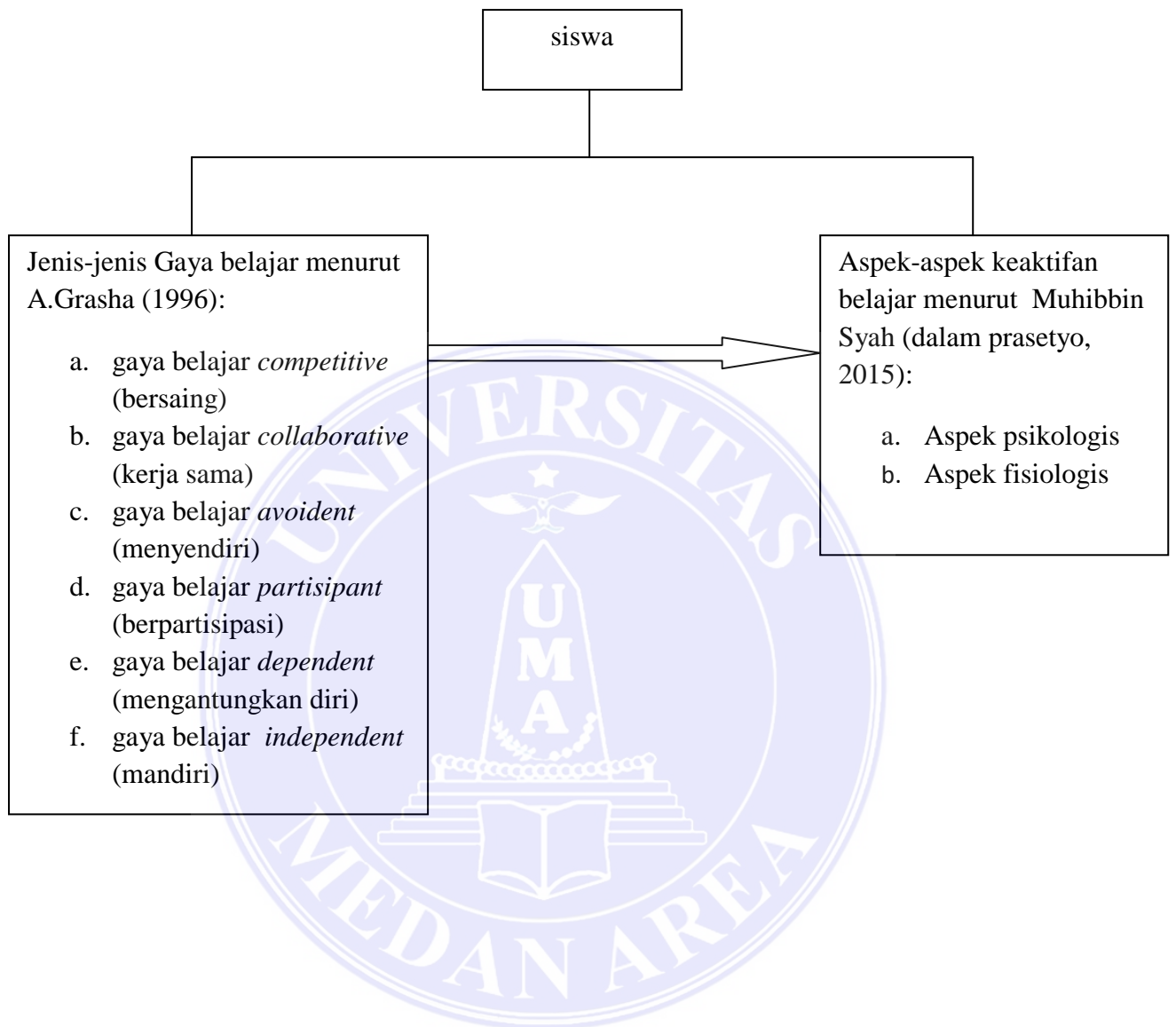
Guru memiliki peran yang penting dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa yang dimana hal tersebut akan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Oleh karenanya untuk mengatasi perbedaan individu terkait dengan kompetensi diri dan variasi gaya belajar siswa yang berbeda-beda, guru harus mampu mengembangkan dan menggunakan pendekatan maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar siswa secara keseluruhan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Nisfu Laily pada tahun 2017 tentang Optimalisasi Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil

Belajar IPS kelas VII di SMP Negeri 6 Malang. Dimana berdasarkan hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa variasi dari gaya belajar yang dilakukan oleh tiap guru selama proses belajar dapat membantu siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode- metode yang baru dan melakukan variasi terhadap gaya belajar guru maupun variasi terhadap penggunaan media belajar ternyata dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Dikarenakan disetiap proses belajarnya ada variasi yang dilakukan guru sehingga siswa tidak merasa bosan selama proses belajar dan memunculkan rasa ketertarikan terhadap materi pelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan variasi maupun kombinasi terhadap gaya belajar selama proses belajar didalam kelas dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi pelajaran serta membantu siswa untuk lebih mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki siswa. Variasi gaya belajar yang beragam dan dilakukan secara terus menerus dan didukung juga dengan berbagai media penunjang dapat menimbulkan rasa ingin tahu siswa maupun ketertarikan siswa untuk lebih fokus selama proses belajar sehingga siswa lebih aktif lagi selama proses belajar.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut: “Ada hubungan antara gaya belajar dengan keaktifan belajar didalam kelas pada Siswa UPT SMP Negeri 35 Medan”, dengan asumsi bahwa semakin banyak variasi gaya belajar yang diterapkan guru selama proses belajar maka siswa akan semakin aktif”.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menentukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan hasilnya (Hadi, 1984). Pembahasan pada bab ini meliputi : identifikasi variabel penelitian, definisi operasional variabel penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, validitas dan realibilitas alat ukur dan analisa data.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Sesuai dengan uraian teoritis yang telah dikemukakan diatas maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas (X) : Gaya Belajar

Variabel terikat (Y) : Keaktifan Belajar

B. Definisi Operasional Variable

Definisi operasional variabel ini bertujuan untuk mengarahkan variabel yangdigunakan dalam penelitian agar dapat sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan. Definisi operasional variabel penelitian sebagai berikut :

1. Keaktifan Belajar Siswa Dikelas

Keaktifan belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun

psikis. Aktivitas fisik adalah siswa aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak–banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka belajar.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah cara yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses belajar. Gaya belajar adalah cara untuk mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit.

C. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang menjadi subjek penelitian yang nantinya akan digeneralisasi, Arikunto (2006). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IX di UPT SMP Negeri 35 Medan yang berjumlah 300 siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006) sampel merupakan perwakilan dari keseluruhan populasi sehingga harus memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang diwakili. Adapun metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik random sampling. Mengacu pada teori Arikunto apabila populasinya < 100 maka sampel yang diambil adalah keseluruhan dari jumlah populasinya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, tetapi

apabila jumlah populasinya > 100 maka sampel yang akan diambil antara 10-15 % atau 20-25%, peneliti mengambil 25% dari jumlah populasi.

3. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *random sampling* (sampel acak). Teknik ini digunakan karena peneliti memberi kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel (Arikunto, 2006). Sampel diambil dengan cara acak, pengambilan acak dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IX yang ada di sekolah tersebut. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari jumlah siswa yaitu 75 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat yang dipakai dalam pengumpulan data yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini alat yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan adalah skala. Data yang diungkapkan oleh skala psikologi berupa konsep psikologi yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dimana subjek dapat memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan.

1. Skala Gaya Belajar

Skala yang digunakan untuk mengukur gaya belajar dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam memahami serta mengolah informasi yang sudah diterima selama proses belajar didalam kelas.

Nilai skala dari setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyertakan mendukung (*favourabel*) atau tidak mendukung (*unfavourabel*)

terhadap setiap pernyataan dalam 5 kategori jawaban yakni “lima untuk sangat setuju (SS)”, “empat untuk setuju (S)”, “tiga untuk ragu-ragu (R)”, “dua untuk tidak setuju (TS)”, satu untuk “sangat tidak setuju (STS)”. Penilaian butir *favorabel* bergerak dari nilai lima untuk jawaban “SS”, nilai empat untuk “S”, nilai tiga untuk “R” dan dua untuk “TS”, dan nilai satu untuk “STS”. Penilaian butir *unfavorabel* bergerak dari nilai satu untuk jawaban “SS”, nilai dua untuk nilai “S”, nilai tiga untuk “R”, nilai empat untuk “TS” dan nilai lima untuk “STS”.

2. Skala Keaktifan Belajar Dikelas

Skala yang digunakan untuk mengukur keaktifan siswa saat menerima materi pelajaran dari guru, yang ciri-cirinya diantaranya adalah: mendengarkan, melihat, memahami, ikut serta dalam diskusi kelompok dan lainnya. Penelitian menggunakan format skala *likert*. Nilai skala dari setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyertakan mendukung (*favourabel*) atau tidak mendukung (*unfavourabel*) terhadap setiap pernyataan dalam 5 kategori jawaban yakni “lima untuk sangat setuju (SS)”, “empat untuk setuju (S)”, “tiga untuk ragu-ragu (R)”, “dua untuk tidak setuju (TS)”, satu untuk “sangat tidak setuju (STS)”. Penilaian butir *favorabel* bergerak dari nilai lima untuk jawaban “SS”, nilai empat untuk “S”, nilai tiga untuk “R” dan dua untuk “TS”, dan nilai satu untuk “STS”. Penilaian butir *unfavorabel* bergerak dari nilai satu untuk jawaban “SS”, nilai dua untuk nilai “S”, nilai tiga untuk “R”, nilai empat untuk “TS” dan nilai lima untuk “STS”.

E. Validitas dan Reliabilitas

Sebelum sampai pengolahan data, data yang akan diolah nanti haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomenologis apa yang diukur. Untuk itu dilakukan analisis butir (*validitas* dan *reliabilitas*).

1. Validitas

Dalam menentukan validitas gaya belajar dan keaktifan belajar siswa digunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (Arikunto, 2006).

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
 N : Jumlah siswa
 X : Skor Item
 Y : Skor Total

2. Reliabilitas

Reliabilitas dihitung untuk mengetahui tingkat konsistensi tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien reliabilitas gaya belajar dan keaktifan belajar siswa menggunakan rumus *cronbach alpha* (Arikunto, 2006)

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen
 k : Banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan

σ_b^2 : Jumlah varians butir
 σ_t^2 : Varians total

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*. Alasan digunakannya teknik korelasi ini disebabkan karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat hubungan antara satu variabel bebas gaya belajar dengan satu variabel terikat keaktifan belajar. Formula dari teknik *Product Moment* yang dimaksud adalah sebagai berikut (Arikunto, 2006)

$$r_{xy} = \frac{\sum xy \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali antar setiap butir dengan skor total
 $\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan subjek untuk tiap butir
 $\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan butir pada subjek
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor x
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor y
 N = Jumlah subjek

Sebelum dilakukan analisis data dengan teknik analisis *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi:

- a. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian masing-masing variabel telah menyebar secara normal.
- b. Uji Linearitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat.

Semua data penelitian, mulai dari uji coba skala sampai kepada pengujian hipotesis, dianalisis dengan menggunakan komputer berprogram SPSS 18 (*Statistical Package for the social Sciences*) for windows.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil- hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap keaktifan belajar siswa didalam kelas. Hasil ini diketahui dari $r_{xy} = 0,335$ dengan $p = 0,001$. Artinya terdapat hubungan antara jenis gaya belajar dengan keaktifan belajar didalam kelas. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima.
2. Diketahui bahwa gaya belajar siswa di Upt SMP Negeri 35 Medan memiliki hubungan terhadap keaktifan belajar siswa didalam kelas. Dimana gaya belajar memiliki sumbangsi sebesar 11,2% terhadap keaktifan belajar siswa selama proses belajar mengajar didalam kelas.
3. Melakukan variasi dan kombinasi gaya belajar secara bertahap dan terus menerus harus dilakukan oleh guru selama proses mengajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang meyenangkan bagi siswa.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain:

1. Saran kepada siswa

Disarankan untuk mengenali gaya belajar diri sendiri yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Supaya siswa mampu dalam memahami

suatu informasi dengan baik. Dan dapat menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan karakteristik mereka selama proses belajar mengajar didalam kelas agar siswa dapat memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan.

2. Saran kepada guru

Untuk guru disarankan agar mampu mengidentifikasi gaya belajar dari masing-masing muridnya dan melakukan variasi maupun kombinasi baik pada gaya mengajar maupun pada penggunaan media pendukung materi pelajaran. Sehingga guru mampu mengoptimalkan gaya belajar tersebut dan proses belajar dapat berjalan secara efektif. Dimana siswa secara keseluruhan dapat memahami materi yang disampaikan selama proses belajar mengajar didalam kelas.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

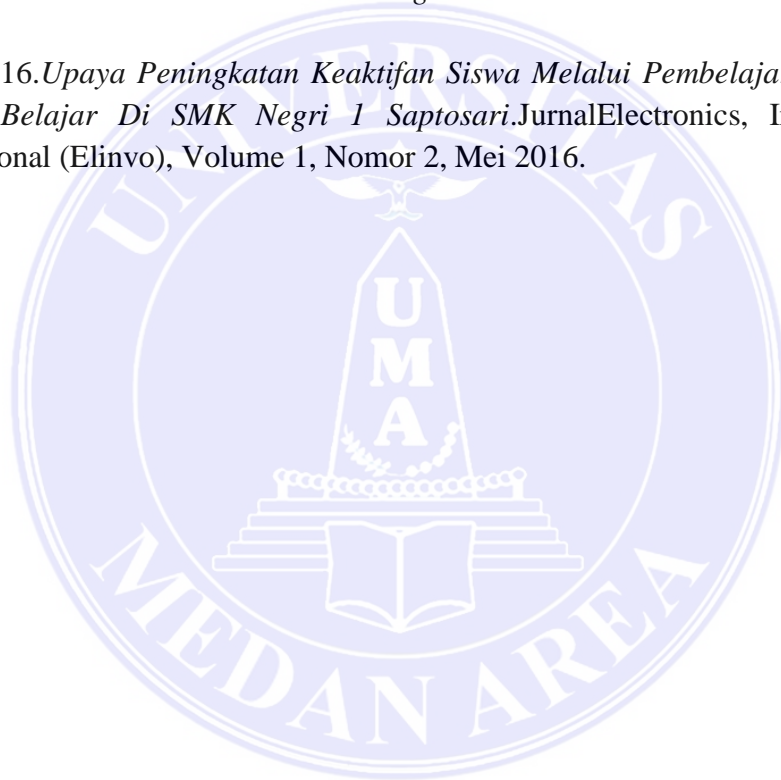
Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang keaktifan belajar maka penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membantu peneliti meneliti keaktifan belajar. Tetapi penelitian ini masih hanya sebatas mengenai gaya belajar dengan keaktifan belajar saja. Oleh karenanya diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti faktor-faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraeni,W, Indra.S 2016. *Prediksi Prestasi Belajar Kewirausahaan Siswa SMKN 3 Depok Berdasarkan Gaya Belajar Menggunakan Aturan Mamdani*.Research And Development Journal Of Education Vol.3 No.1, Oktober 2016
- Arikunto,S. 2006. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budianto, A. 2016.*Hubungan Gaya Belajar Dan Keaktifan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Di SMK Piri Sleman*.Tugas Akhir Skripsi. Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bachri, S.T 2010, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Bachtiar, S. Syamsul R. 2015. *Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa*. Jurnal Bioedukatika Vol.3 No.2 :15-20.
- Budhi,W. Apri, A. 2016. *Hubungan Antara Gaya Mengajar Guru, Keaktifan Siswa Dan Bimbingan Belajar Diluar Sekolah Dengan Prestasi Belajar Fisika*.jurnal ilmiah pendidikan fisika-Compton Volume 3 No 1, Juni 2016.
- Dina, S.S. 2017. *Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial Dan Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Ips Program Unggulan Di Man 1 Kota Malang*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Firdawati.f, Wahyu, H. 2018.*Hubungan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMK*.Jurnal Visipena Volume 9, Nomor 1, Juni 2018.
- Grasha, A.F. 1996, *Teaching With Style A Practical Guide To Enhancing Learning By Understanding Teaching And Learning Styles*.Alliance Publishers : International Alliance Of Teacher Scholars, Inc.
- Hadi, S. 2004. *Metodologi Riset*. Yogyakarta. Andi Offset
- Lailan, M.N. 2018.*Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Kecanduan Game Online Pada Siswa Di SMK N 1 Percut*. Skripsi. Medan: Universitas Medan Area.
- Laily, N.N. 2017. *Optimalisasi Variasi Gaya Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Ips Kelas VII Di SMPN 6 Malang*. Skripsi. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Mar'ah, A. 2015. *Gaya Belajar Dan Faktor Pengaruhnya Terhadap Pencapaian Prestasi Belajar Ipa Terpadu Siswa Kelas VIII Mts Sultan Fatah Gaji Guntur Demak Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi. Semarang: Pendidikan Biologi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Maretha, F. 2014. *Hubungan Gaya Belajar Dengan Keaktifan Siswa Di SMP Negeri Klaten*. Blogspot (Online). Diakses 18 Juli 2019.
- Masruroh, U. 2017. *Implementasi Strategi Belajar Aktif (Active Learning) dalam Pembelajaran Tematik di MIN Kauman Utara*. Skripsi. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Meutia, T.A.R. 2017. *Hubungan Gaya Belajar Dan Keaktifan Mahasiswa Angkatan 2013 Dalam Diskusi Problem Based Learning Block Agromedicine Di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Muning, S.S. 2013. *Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Quantum Teaching Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas V SD Negeri Sangon Kokap Kulon Progon*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurila, dkk. 2017. *Hubungan Antara Gaya Belajar, Kemandirian Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa*. Jurnal Pendidikan Biologi, Vol.6, No.2, Edisi April 2017.
- Prasetyo, R.H, Rabiman. 2015. *Penerapan Metode Diskusi Dengan Bantuan Media Animasi Mediasi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Diklat Motor Sistem Bahan Bakar Siswa Kelas XI Smk Muhamadiyah Gamping Tahun Ajaran 2014/2015*. Jurnal Taman Vokasi Volume 3 No 2, Desember 2015.
- Putri, E.A, Emosda. 2018. *Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Keaktifan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol.3, No.1. Juni 2018.
- Rohmi, M.I.D, 2017. *Hubungan Gaya Belajar Dan Keaktifan Siswa Dengan Hasil Belajar Ips Kelas V SDN Gugus Gajahmada Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri*. Tugas Akhir Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rosdiana, Nuryamin, Dkk. 2017. *Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada MTS Madani Alauddin Kabupaten Gowa*. Lentera Pendidikan, Vol. 20 No. 1 Juni 2017: 112-126.
- Sari, D.P. Ruatanto, R. 2013. *Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips 2 Smp Negeri Turen Pada Pokok Bahasan Turunan Dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Sunarto, L. 2013. *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Strategi grup Investigation Pada Mapel Pkn Materi Perundang-Undangan Siswa Kelas V Sd Negeri 01 Gumeng Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2012/2013*. Naska Publikasi.
- Ulfa, M. 2017. *Hubungan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V Sd Negeri 10 Metro Timur*. Skripsi. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Uno, H.B. 2012. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Wahyuni, Y. 2017. *Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Bung Hatta*. JPPM Vol. 10 No.2.
- Wibowo, N. 2016. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negri 1 Saptosari*. Jurnal Electronics, Informatics, And Vocational (Elinvo), Volume 1, Nomor 2, Mei 2016.





A. DATA PENELITIAN

A-1. ANGKET GAYA BELAJAR



Kusioner Gaya Belajar

Isilah kusioner ini dan berikan tanda (√) pada pilihan jawaban pada setiap pernyataan yang menurut anda paling sesuai.

Keterangan pilihan jawaban:

SS : sangat setuju

S : setuju

R : ragu-ragu

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Nama :

Usia :

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	Saya lebih suka mengerjakan tugas sekolah sendiri					
2	saya sering menghayal selama pelajaran berlangsung.					
3	Bekerja dengan siswa lain dikelas adalah suatu hal yang menyenangkan bagi saya.					
4	Saya suka ketika guru mengorganisasikan kelas dengan baik.					
5	Untuk mendapatkan nilai yang bagus, saya perlu bersaing dengan siswa lain dalam mencari perhatian guru.					
6	Saya melakukan apapun yang diminta kepada saya untuk mempelajari materi yang ada dikelas.					
7	Ide yang saya miliki sama baiknya dengan yang ada dalam buku pelajaran					
8	kegiatan dikelas biasanya membosankan.					
9	Saya suka mendiskusikan ide saya dengan teman-teman lainnya dikelas.					
10	Siswa harus diberitahu secara jelas tentang materi apa yang akan dibahas dalam ujian.					
11	Saya merasa perlu berkompetisi dengan siswa lainnya untuk mendapatkan nilai yang bagus.					
12	Setiap jam sesi pelajaran adalah hal yang berharga untuk diikuti.					
13	Saya mempelajarin apa yang penting untuk saya tanpa harus diminta oleh guru.					
14	Saya sangat jarang bersemangat dengan materi yang diberikan di dalam kelas.					
15	Saya suka mendengarkan pendapat teman-teman tentang masalah yang muncul didalam kelas.					
16	Saya lebih suka sesi kelas yang sangat terorganisir.					

17	Dikelas saya harus bersaing dengan siswa lain agar ide saya diterima.					
18	Saya lebih baik belajar dikelas dari pada tinggal dirumah.					
19	Saya lebih banyak memperoleh ilmu dalam pelajaran dengan cara saya sendiri.					
20	Saya tidak ingin menghadiri sebagian besar kelas saya					
21	Siswa harus didorong untuk lebih banyak membagikan ide mereka satu sama lain.					
22	Catatan saya hampir seluruhnya berisi tentang apa yang disampaikan guru didalam kelas.					
23	Saya harus aktif agar menjadi yang terbaik dikelas.					
24	Adalah kewajiban saya untuk memperoleh ilmu sebanyak mungkin dalam pelajaran.					
25	Saya sangat percaya diri dengan kemampuan saya untuk belajar sendiri.					
26	Saya merasa kesulitan untuk dapat memperhatikan pelajaran dikelas					
27	Saya suka mempelajari soal-soal tes dengan teman-teman.					
28	Para siswa seharusnya lebih dibimbing oleh guru dalam melakukan proyek kelas.					
29	Saya suka menyelesaikan masalah sebelum orang lain mampu melakukannya.					
30	Kegiatan belajar adalah hal yang menyenangkan.					
31	Saya suka mengembangkan ide sendiri tentang materi pelajaran.					
32	Saya sudah menyerah untuk belajar apapun yang ada di kelas.					
33	Sesi pelajaran membuat saya merasa bahwa saya adalah bagian dari tim yang saling menolong satu sama lain.					
34	Saya tidak suka membuat pilihan antara apa yang harus dipelajari dan bagaimana mengerjakanya.					
35	Untuk menjadi yang terdepan, terkadang kita perlu melakukan kecurangan terhadap teman yang lain.					
36	Saya mencoba berpartisipasi sebaik mungkin pada semua materi pelajaran.					
37	Saya memiliki ide tentang bagaimana seharusnya pelajaran itu berlangsung.					
38	Saya belajar keras untuk bisa bertahan.					
39	Bagian penting dari pembelajaran adalah belajar untuk bergaul dengan orang lain.					
40	Saya mengerjakan tugas-tugas persis seperti yang diminta oleh guru saya.					
41	Menjadi salah seorang siswa terbaik di kelas adalah hal yang sangat penting bagi saya.					
42	Saya mengerjakan semua tugas dengan baik, baik yang saya sukai maupun tidak.					
43	Jika saya suka dengan topiknya, maka saya akan mencari lebih banyak tentang topik tersebut.					
44	Saya biasanya memaksakan diri untuk ujian.					
45	Mempelajari materi adalah upaya kerjasama antara guru dengan siswa.					
46	Saya hanya mengerjakan apa yang benar-benar harus dilakukan dalam pelajaran tersebut.					

47	Untuk menonjol didalam kelas, saya menyelesaikan tugas lebih baik dari siswa lain.					
48	Saya biasanya mengerjakan tugas sebelum tenggat waktunya.					
49	Saya menyukai kelas dimana saya bisa bekerja dengan kecepatan saya sendiri.					
50	Saya lebih suka kalau guru mengabaikan saya didalam kelas.					
51	Saya bersedia membantu siswa lain ketika mereka tidak memahami sesuatu.					
52	Saya mengandalkan guru saya dalam memberi masukan terhadap apa yang penting untuk saya pelajari.					
53	Saya ingin tahu seberapa baik siswa lain dalam mengerjakan tugas dan ujian.					
54	Saya menyelesaikan tugas yang diperlukan.					
55	Ketika saya tidak memahami sesuatu saya akan mencari tahu terlebih dahulu secara pribadi.					
56	Selama sesi kelas, saya cenderung mengobrol dengan siswa lain yang duduk didekat saya.					
57	Saya senang berpartisipasi dalam kelompok kecil dikelas.					
58	Saya suka jika guru menyampaikan dengan jelas apa yang akan dikerjakan.					
59	Saya ingin guru saya memberikan pengakuan yang lebih ketika saya mengerjakan sesuatu dengan baik.					
60	Dikelas saya sering duduk menghadap ke depan ruangan.					

A-2. ANGGKET KEAKTIFAN BELAJAR



Kusioner Keaktifan Belajar

Isilah kusioner ini dan berikan tanda (√) pada pilihan jawaban pada setiap pernyataan yang menurut anda paling sesuai.

Keterangan pilihan jawaban:

SS : sangat setuju

S : setuju

R : ragu-ragu

TS : tidak setuju

STS : sangat tidak setuju

Nama :

Usia :

No	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	saya akan bertanya pada guru jika ada materi pelajaran yang kurang saya mengerti.					
2	Saya kurang mengamati dengan tenang saat guru sedang memberikan contoh tentang materi pelajaran didalam kelas					
3	Saya akan mendengarkan dengan baik ketika ada siswa lain yang menyatakan pendapatnya di dalam kelas.					
4	Saya menyuruh orang lain untuk menulis dan menyusun laporan saya.					
5	Saya senang saat melakukan praktikum					
6	Saya tidak begitu senang saat siswa lain menyampaikan kritiknya tentang pendapat saya					
7	Saya dapat mengingat dengan baik materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru di dalam kelas.					
8	Saya akan memperhatikan dan mengamati dengan tenang saat ada siswa lain yang melakukan presentasi dikelas.					
9	Saya kurang berani jika harus menyatakan pendapat saya di depan kelas.					
10	Saya akan mendengarkan dengan tenang saat guru menjelaskan materi pelajaran dikelas					
11	Saya membuat catatan-catatan mengenai poin penting dari materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru dikelas					

12	Saya mencari alasan agar tidak ikut serta dalam kegiatan diluar kelas					
13	Saya senang saat diminta menjadi pembicara saat presentasi kelompok didepan kelas.					
14	Saya kurang mampu untuk mengambil keputusan dan membuat kesimpulan saat diminta dalam diskusi kelompok dikelas					
15	Saya akan memperhatikan guru memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dikelas					
16	Saya lebih suka membaca novel maupun komik dari pada membaca materi yang akan diajarkan oleh guru dikelas.					
17	Perhatian saya terahlikan saat teman menyampaikan pendapatnya didepan kelas					
18	Saya selalu menulis dan menyusun sendiri tugas laporan saya					
19	Saya merasa kurang bersemangat saat melakukan praktikum					
20	Saya berani memberikan gagasan maupun pendapat saya didepan kelas					
21	Saya tidak selalu dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran					
22	Saya akan mengamati dengan tenang ketika guru memberikan contoh tentang materi pelajaran dikelas.					
23	Saya dapat menyatakan pendapat saya tentang suatu hal disepan teman-teman					
24	Saya sering merasa mengantuk saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran dikelas					
25	Saya tidak selalu membuat catatan tentang poin penting dari materi pelajaran yang telah disampaikan guru dikelas					
26	Saya selalu ambil bagian dan turut serta saat akan melakukan kegiatan lapangan.					
27	Saya tidak begitu senang saat diminta untuk menjadi pembicara didepan kelas					
28	Saya kurang dapat mengingat dengan baik materi pelajaran yang telah diajarkan oleh guru dikelas					
29	Saya kurang begitu memperhatikan dan mengamati dengan tenang saat ada teman yang melakukan presentasi kelompok					
30	Saya hanya diam saat saya tidak mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru dikelas					
31	Saya akan membaca terlebih dahulu materi pelajaran yang akan disampaikan oleh guru dikelas					
32	Saya selalu menerima dan mendengarkan kritikan orang lain tentang pendapat saya dengan tenang.					
33	Saya tidak begitu memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dikelas					
34	Saya mampu untuk mengambil keputusan dan membuat kesimpulan saat diskusi kelompok dikelas					
35	Saya kurang berani ketika di suruh menyampaikan pendapat saya					

	terhadap suatu hal didepan kelas					
36	Saya dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi pelajaran yang telah saya pelajari.					



B. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS





**B-1. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS
ANGKET GAYA BELAJAR**

Reliability

Scale: Skala Gaya Belajar

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	75	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	75	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,790	60

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
GB1	4,07	,920	75
GB2	4,08	,834	75
GB3	2,65	1,191	75
GB4	3,95	,957	75
GB5	4,33	,949	75
GB6	4,00	,930	75

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 15/3/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)15/3/21

GB7	4,09	,808	75
GB8	3,95	1,025	75
GB9	3,68	1,176	75
GB10	3,76	1,125	75
GB11	3,73	1,095	75
GB12	3,87	,991	75
GB13	2,44	1,348	75
GB14	3,73	,963	75
GB15	2,36	1,204	75
GB16	4,23	,831	75
GB17	4,35	,707	75
GB18	3,89	,994	75
GB19	3,84	1,103	75
GB20	3,03	1,241	75
GB21	2,44	1,328	75
GB22	4,05	,868	75
GB23	4,28	,745	75
GB24	3,72	,938	75
GB25	3,75	1,028	75
GB26	3,84	1,066	75
GB27	2,87	1,379	75
GB28	4,03	,958	75
GB29	3,45	1,255	75
GB30	3,56	1,093	75
GB31	3,19	1,332	75
GB32	3,73	1,119	75

GB33	2,75	1,128	75
GB34	4,12	,854	75
GB35	4,20	1,013	75
GB36	3,45	1,244	75
GB37	3,52	1,107	75
GB38	3,79	1,244	75
GB39	2,35	1,168	75
GB40	4,32	,857	75
GB41	4,37	,731	75
GB42	3,83	,964	75
GB43	3,43	1,105	75
GB44	3,79	1,031	75
GB45	2,87	1,004	75
GB46	4,39	,868	75
GB47	3,09	1,141	75
GB48	4,12	,944	75
GB49	3,91	1,068	75
GB50	4,07	1,082	75
GB51	4,36	,710	75
GB52	4,11	,953	75
GB53	3,87	1,057	75
GB54	3,45	1,177	75
GB55	3,53	1,057	75
GB56	4,08	,834	75
GB57	2,45	1,211	75
GB58	3,88	1,013	75

GB59	4,12	,972	75
GB60	3,40	1,151	75

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
GB1	216,47	286,928	,373	,786
GB2	216,45	284,008	,412	,783
GB3	217,88	292,512	,058	,793
GB4	216,59	284,138	,348	,784
GB5	216,20	288,081	,326	,787
GB6	216,53	289,468	,388	,788
GB7	216,44	294,439	,043	,791
GB8	216,59	293,030	,063	,792
GB9	216,85	294,613	,307	,794
GB10	216,77	287,015	,310	,788
GB11	216,80	286,108	,242	,787
GB12	216,67	281,090	,428	,782
GB13	218,09	287,194	,359	,790
GB14	216,80	286,865	,360	,786
GB15	218,17	303,956	-,217	,801
GB16	216,31	293,837	,061	,791
GB17	216,19	295,262	,021	,791
GB18	216,64	288,639	,397	,788
GB19	216,69	284,891	,373	,786

GB20	217,51	291,334	,080	,792
GB21	218,09	287,167	,363	,790
GB22	216,48	285,388	,346	,785
GB23	216,25	286,219	,377	,785
GB24	216,81	286,803	,371	,786
GB25	216,79	283,197	,348	,784
GB26	216,69	286,864	,329	,787
GB27	217,67	281,793	,372	,786
GB28	216,51	282,334	,405	,783
GB29	217,08	286,372	,396	,788
GB30	216,97	288,864	,367	,789
GB31	217,35	284,824	,315	,788
GB32	216,80	286,432	,327	,787
GB33	217,79	285,116	,360	,786
GB34	216,41	290,111	,387	,788
GB35	216,33	283,982	,330	,784
GB36	217,08	282,615	,390	,785
GB37	217,01	285,284	,361	,786
GB38	216,75	287,570	,370	,789
GB39	218,19	296,370	-,036	,795
GB40	216,21	284,765	,373	,784
GB41	216,16	289,190	,364	,787
GB42	216,71	285,507	,302	,785
GB43	217,11	298,124	-,080	,796
GB44	216,75	279,516	,456	,781
GB45	217,67	285,793	,379	,786

GB46	216,15	291,235	,345	,789
GB47	217,44	290,439	,317	,791
GB48	216,41	287,300	,353	,787
GB49	216,63	292,345	,377	,791
GB50	216,47	285,874	,052	,786
GB51	216,17	290,253	,328	,788
GB52	216,43	282,140	,413	,782
GB53	216,67	288,063	,398	,788
GB54	217,08	274,129	,533	,777
GB55	217,00	286,486	,342	,787
GB56	216,45	284,008	,412	,783
GB57	218,08	291,345	,084	,792
GB58	216,65	286,527	,354	,786
GB59	216,41	288,111	,319	,787
GB60	217,13	278,360	,432	,781



B-2. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET KEAKTIFAN BELAJAR

Reliability

Scale: Skala Keaktifan Belajar

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	75	100,0
Cases	Excluded ^a	0	,0
	Total	75	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,897	31

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KB1	4,41	,790	75
KB2	4,25	,790	75
KB3	4,28	,924	75
KB4	4,23	,863	75
KB5	3,61	1,077	75
KB6	3,88	1,026	75
KB7	4,40	,697	75
KB8	2,87	1,057	75

KB9	4,37	,749	75
KB10	4,11	,894	75
KB11	3,59	1,164	75
KB12	3,11	1,047	75
KB13	4,47	,684	75
KB14	3,73	1,119	75
KB15	4,28	,763	75
KB16	3,64	1,009	75
KB17	3,41	1,164	75
KB18	3,13	1,143	75
KB19	4,25	,871	75
KB20	3,72	,966	75
KB21	3,55	1,069	75
KB22	3,64	1,248	75
KB23	3,87	1,107	75
KB24	3,29	1,100	75
KB25	3,33	1,189	75
KB26	3,63	1,124	75
KB27	3,41	1,253	75
KB28	3,84	1,079	75
KB29	3,97	,915	75
KB30	3,69	1,052	75
KB31	3,57	1,080	75

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KB1	113,13	224,252	,681	,891
KB2	113,29	227,102	,557	,892
KB3	113,27	227,523	,452	,894
KB4	113,32	231,356	,338	,896
KB5	113,93	229,387	,320	,896
KB6	113,67	226,198	,445	,894
KB7	113,15	229,640	,513	,893
KB8	114,68	224,383	,489	,893
KB9	113,17	227,307	,580	,892
KB10	113,44	227,952	,453	,894
KB11	113,96	223,363	,468	,893
KB12	114,44	228,466	,361	,895
KB13	113,08	227,480	,631	,892
KB14	113,81	222,965	,502	,893
KB15	113,27	227,036	,581	,892
KB16	113,91	224,788	,502	,893
KB17	114,13	225,495	,404	,895
KB18	114,41	226,813	,374	,895
KB19	113,29	226,859	,509	,893
KB20	113,83	226,713	,458	,894
KB21	114,00	227,270	,390	,895

KB22	113,91	225,734	,365	,896
KB23	113,68	224,761	,452	,894
KB24	114,25	225,705	,426	,894
KB25	114,21	225,386	,397	,895
KB26	113,92	224,723	,445	,894
KB27	114,13	225,495	,370	,896
KB28	113,71	222,697	,532	,892
KB29	113,57	228,761	,411	,894
KB30	113,85	227,884	,377	,895
KB31	113,97	226,756	,401	,895

C. UJI ASUMSI

C-1. UJI NORMALITAS SEBARAN DATA

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		KeaktifanBelajar	GayaBelajar
N		75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	117,55	165,85
	Std. Deviation	15,524	16,102
	Absolute	,170	,083
Most Extreme Differences	Positive	,077	,058
	Negative	-,170	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		1,469	,719
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127	,680

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

C-2. UJI LINEARITAS HUBUNGAN

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
GayaBelajar * KeaktifanBelajar	75	100,0%	0	0,0%	75	100,0%

Report

GayaBelajar

KeaktifanBelajar	Mean	N	Std. Deviation
61	174,00	1	.
62	180,00	1	.
69	159,00	1	.
89	158,00	1	.
91	173,00	1	.
94	189,00	1	.
100	184,00	1	.
101	149,00	1	.
105	174,50	2	7,778
106	163,50	2	24,749
109	166,00	2	12,728
110	183,50	2	2,121

111	157,00	1	.
112	163,00	1	.
114	189,25	4	2,872
115	180,50	2	24,749
116	183,50	2	27,577
117	186,00	3	15,588
118	181,75	4	10,563
119	176,17	6	18,616
120	179,67	3	19,009
121	190,00	3	16,643
122	182,75	4	4,349
123	204,50	2	17,678
124	173,00	1	.
125	189,00	1	.
126	170,00	3	28,792
127	180,00	3	20,518
128	185,00	2	24,042
129	180,00	1	.
130	178,50	2	2,121
132	146,00	1	.
133	181,00	1	.
134	202,33	3	10,263
135	188,00	1	.
136	188,50	2	7,778
139	179,00	1	.
143	174,00	1	.

145	181,00	1	.
Total	165,85	75	16,102

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
GayaBelajar * KeaktifanBelajar	(Combine d)		9396,970	38	247,289	,909	,614
	Between Groups	Linearity	1063,566	1	1063,566	6,911	,001
		Deviation from Linearity	8333,404	37	225,227	,828	,715
		Within Groups	9790,417	36	271,956		
		Total	19187,387	74			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
GayaBelajar * KeaktifanBelajar	,335	,112	,700	,490

D. ANALISIS KORELASI *PRODUCT MOMENT*

Correlations

Correlations

		KeaktifanBelajar	GayaBelajar
KeaktifanBelajar	Pearson Correlation	1	,335*
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	75	75
GayaBelajar	Pearson Correlation	,335*	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	75	75

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

E.SURAT PENELITIAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 15/3/21

Access From (repository.uma.ac.id)15/3/21



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1780 /FPSI/01.10/VII/2019
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 26 Juli 2019

Yth, Kepala Sekolah SMP Negeri 35 Medan
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Junita Hotnida Manullang
 NPM : 14 860 0263
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **SMP Negeri 35 Medan Jl. William Iskandar Pasar V Kenangan Baru Kecamatan Percut Sei Tuan kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara** guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara Gaya Belajar dengan Keaktifan Belajar di dalam Kelas pada Siswa SMP Negeri 35 Medan**".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di **Sekolah** yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Haidar Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT. SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (UPT. SMP) NEGERI 35 MEDAN
 Jalan Williem Iskandar Psr. 5 Telp. (061) 6614780 Medan 20232

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/ 797/UPT SMPN.35/2019

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Bowonaso Lahagu, MM
 NIP. : 19640903 199412 1 001
 Jabatan : Kepala UPT SMP Negeri 35 Medan

Menerangkan bahwa mahasiswa/i yang tersebut di bawah ini :

Nama : Junita Hotnida Manullang
 N I M : 14 860 0263
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Jenjang Studi : S-1
 Fakultas : Psikologi Universitas Medan Area

adalah benar, mahasiswa tersebut telah melaksanakan Pengambilan Data di UPT SMP Negeri 35 Medan pada tanggal 29 s.d 31 Juli 2019 dengan judul "*Hubungan antara Gaya Belajar dengan Keaktifan Belajar didalam Kelas pada Siswa SMP Negeri 35 Medan*".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat digunakan semestinya.
 Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Medan, 17 Agustus 2019
 Kepala UPT SMP Negeri 35 Medan



Drs. BOWONASO LAHAGU, MM
NIP. 19640903 199412 1 001